

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wihda Mafazah
NIM : 1717403088
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti penelitian saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Wihda Mafazah

NIM. 1717403088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang disusun oleh Wihda Mafazah NIM: 1717403088, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.

NIP. 19840809 201503 1 003

Pembimbing

Dr. Asdloji, M.Pd.I.

NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui:



Dekan,

Dr. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Wihda Mafazah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wihda Mafazah

NIM : 1717403088

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Asdlori, M.Pd.I.

NIP. 196303101991031003

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

WIHDA MAFAZAH

NIM. 1717403088

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab kelas XI dan siswa kelas XI. Hasil penelitian yaitu: 1) Pada pendekatan kecerdasan emosional, guru merencanakan terlebih dahulu karakter apa saja yang diharapkan. Dengan begitu maka pendekatan kecerdasan emosional akan lebih terlaksana secara tepat dan terorganisir. Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan suatu pendekatan kecerdasan emosional misalnya dengan meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Maka hal tersebut menumbuhkan sikap integritas, Guru melakukan evaluasi baik yang berkaitan dengan ranah kognitif seperti soal latihan dan ulangan harian maupun evaluasi sikap yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. 2) Faktor pendukung dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang paling terlihat adalah lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang yang membentuk sifat bawaan mereka.

Kata Kunci: Pendekatan, Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Bahasa Arab.

MOTTO

"مَنْ جَدَّ وَجَدَّ"

(Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti dapat)

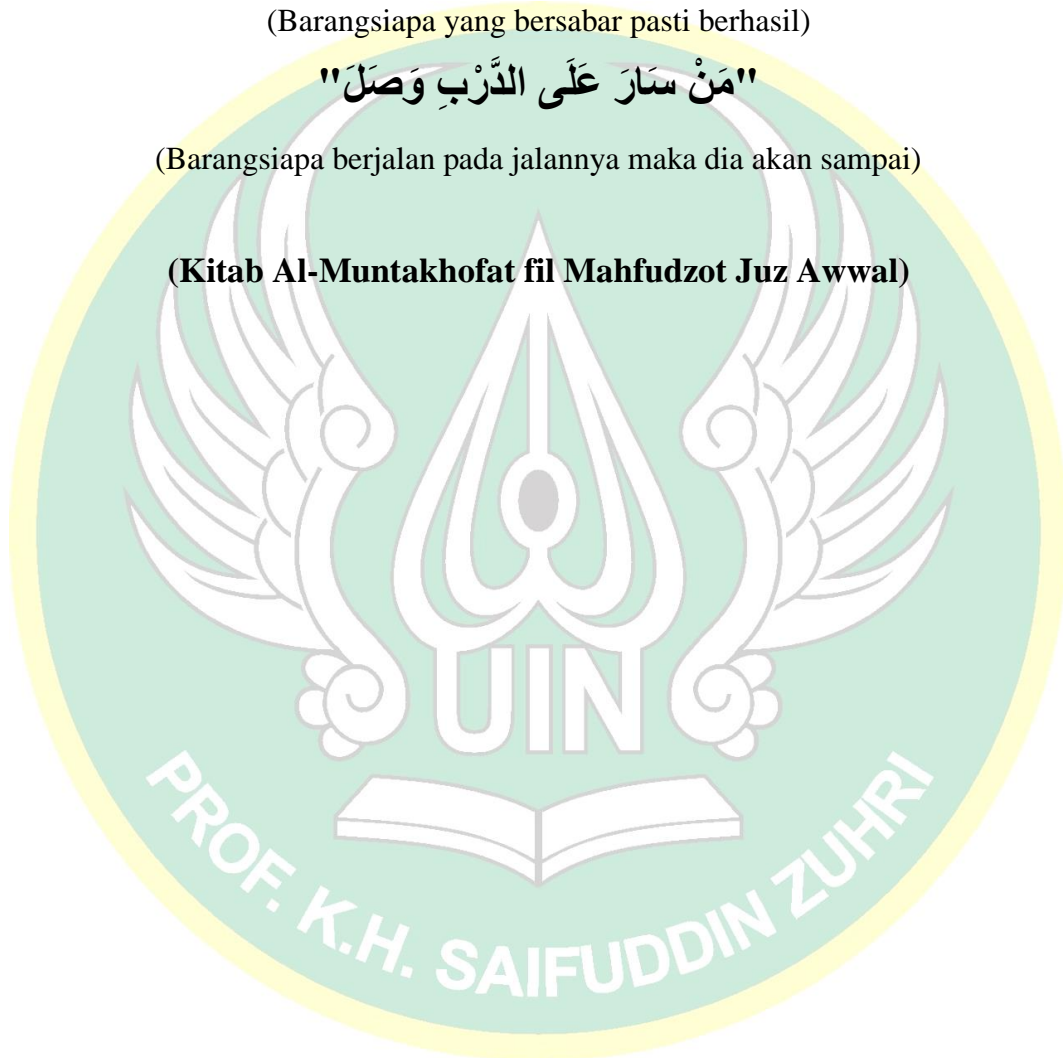
"مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ"

(Barangsiapa yang bersabar pasti berhasil)

"مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ"

(Barangsiapa berjalan pada jalannya maka dia akan sampai)

(Kitab Al-Muntakhofat fil Mahfudzot Juz Awwal)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. segala rasa syukur penulis ucapkan atas kesempatan untuk menjalani proses belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Ngafif dan Ibu Siti Mu'tamiroh serta Adik saya Isna Azizah. Terima kasih atas ketulusan cinta dan kasih sayang selama ini. Untuk segala pengorbanan dan do'a yang telah diberikan untuk saya.
2. Suami saya, Muhammad Khoirul Umam yang senantiasa membantu, memotivasi, dan mendo'akan saya.
3. Bapak dan Ibu mertua saya, Bapak Musyaddad dan Ibu Khotimah, serta adik-adik ipar saya Nur Afa Amalina dan Nur Aida Hudaya. Terima kasih atas segenap kasih sayang, dukungan, serta do'a-do'a yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Asdlori, M.Pd.I., dosen pembimbing skripsi yang senantiasa bersabar memberikan arahan, semangat, dan motivasi dalam perjalanan menulis skripsi. Jasa Bapak akan selalu terkenang dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik atas bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Asdlori, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik PBA B angkatan 2017 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Staf administrasi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dengan tulus memberikan bantuannya.
8. Bapak Drs. Nur Abdullah, M.Pd.I, selaku Kepala MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Chaizah Tafdlila M.Y, S.Pd., selaku guru Bahasa Arab kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang berkenan meluangkan waktunya sebagai narasumber. Serta siswa/siswi kelas XI MA PPPI Miftahussalam yang telah berpartisipasi sehingga memudahkan penelitian saya.

10. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian serta membantu dalam segala proses penulisan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 22 Desember 2021

Penulis,



Wihda Mafazah
NIM. 1717403088



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Kecerdasan Emosional.....	14
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	14
2. Pengertian Emosional	15
3. Indikator Kecerdasan Emosional	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
5. Pengembangan Kecerdasan Emosional	21
B. Pembelajaran Bahasa Arab	22
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	26
4. Aspek-Aspek Keterampilan Bahasa Arab	28
C. Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab ...	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Penyajian Data	42
1. Tahap Perencanaan	42
2. Tahap Pelaksanaan.....	55
3. Tahap Evaluasi.....	63
B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Perencanaan	65
2. Analisis Pelaksanaan.....	66
3. Analisis Evaluasi/Penilaian.....	69
4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, serta kemampuan bekerja sama.¹

Emotional intelligence menggambarkan kecerdasan hati dan *intellectual intelligence* menggambarkan kecerdasan akal/otak. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah sumber-sumber daya sinergis tanpa yang satu dengan yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. Cerdas intelektual tanpa kecerdasan emosional, kita dapat meraih nilai A dalam ujian tetapi tidak berhasil dalam kehidupan. Wilayah kecerdasan emosional adalah hubungan pribadi antar pribadi, kecerdasan emosional bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan sosial pribadi. (Segal:2000: 27)²

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya tanpa bahasa tentu akan menyulitkan seseorang untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan maupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan berbahasanya.³ Sementara itu, Bahasa Arab adalah bahasa agama yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh setiap muslim. Karena

¹ Kadeni, 2014, *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, hal. 2.

² Mami Hajaroh, 2007, *Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, staffnew.uny.ac.id, hal. 3. (Diakses pada: Rabu, 23 Desember 2020 pukul 19.30 WIB)

³ Rina Devianty, 2017, *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah Vol. 24 No. 2, hal. 227.

Al-Qur'an dan As-Sunnah ditulis dengan Bahasa Arab. Supaya ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalam kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut dapat dipahami dengan baik, maka seharusnya Bahasa Arab dapat dimengerti oleh semua umat muslim dengan baik pula.⁴

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar dan potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Proses belajar merupakan sesuatu yang penting bagi seorang individu sebagai sarana untuk mengenal lingkungan dan mengetahui potensi yang ada dalam diri. Proses belajar merupakan sesuatu yang kompleks. Banyak orang beranggapan bahwa satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah kecerdasan intelektual. Padahal kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah banyak ditemukan siswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, atau sebaliknya, siswa dengan kecerdasan intelektual yang rendah namun meraih prestasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan dalam belajar namun harus didukung dengan adanya faktor-faktor lain dalam kecerdasan emosional.

⁴ Sahkholid Nasution, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, hal. 26.

⁵ Kadani, 2014, *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, hal. 2.

Begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hingga saat ini, pembelajaran Bahasa Arab masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa⁶. Rasa takut inilah yang sedikit-banyak mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab yang akhirnya memunculkan rasa tidak percaya diri, bermalas-malasan, putus asa, dan lain-lain. Kalau dibiarkan, hal tersebut dapat menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Selain itu, ada pula beberapa masalah emosional dalam pembelajaran yang ditemukan, misalnya tidak mengerjakan tugas, melawan guru, mencontek, murung, dan lain-lain.

Melihat beberapa gejala di atas, dapat dikatakan bahwa anak mengalami gangguan terhadap emosionalnya, di mana anak kurang mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Di sinilah pentingnya letak kecerdasan emosional dalam pembelajaran, emosi yang seimbang dapat mempermudah proses pembelajaran dan memahami emosi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi pribadi siswa. Cerdas secara emosi dapat membantu seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Kecerdasan emosional perlu dibina dan dikembangkan sedini mungkin dan pada dasarnya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab maka guru Bahasa Arab sebagai orang tua, fasilitator, serta teladan di sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendekatan-pendekatan kecerdasan emosional sebagai bentuk ikhtiar guna melatih emosi siswa untuk bekal kehidupan di masa mendatang.

MA PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam masyarakat yang memiliki visi “terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”. Tentunya dalam upaya mewujudkan visi tersebut diperlukan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa tidak

⁶ Kusnan, 2017, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1, hal. 104.

hanya berkaitan dengan hubungan intelektual tetapi juga hubungan emosional.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan⁷, guru Bahasa Arab kelas XI MA PPI Miftahussalam Banyumas mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan kecerdasan emosional. Hal tersebut dibuktikan dengan guru memberikan motivasi dan metode-metode menarik agar tumbuh semangat dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Adapun alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian ialah, berdasarkan survei dan wawancara guru, kelas XI merupakan kelas di mana siswa mulai meninggalkan proses adaptasi di kelas X. Siswa mulai menjalin hubungan erat dan menemukan kumpulan teman bermainnya. Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MA PPPI Miftahussalam menarik untuk diteliti karena sekolah tersebut merupakan sekolah berasrama di mana siswa berinteraksi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Begitu pula dengan guru Bahasa Arab yang juga ikut memantau dan mengatur kegiatan di dalam asrama. Tidak hanya itu, Bahasa Arab juga merupakan Bahasa yang familiar digunakan dalam keseharian siswa MA PPPI Miftahussalam, dan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013.⁸

Atas dasar latar belakang di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas”. Spesifiknya, pendekatan kecerdasan emosional yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam menunjang proses pembelajaran melalui pendekatan emosional antara guru dan siswa khususnya terciptanya empati dan hubungan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁷ Observasi Pendahuluan, di MA PPPI Miftahussalam Banyumas, 21 Oktober – 6 November 2020.

⁸ Observasi Pendahuluan, di MA PPPI Miftahussalam Banyumas, 21 Oktober – 6 November 2020.

B. Definisi Konseptual

1. Pendekatan

Suprayekti (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberikan petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, Ahmad Sudrajat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat sangat umum, di mana itu mengakomodasi, menginspirasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran. dengan ruang lingkup teori tertentu.⁹

Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya tujuan kurikulum. Pendekatan di penelitian ini adalah model atau cara pandang seorang guru untuk mencapai tujuan dalam aspek-aspek kecerdasan emosional siswa kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas pada pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan sehingga dapat membina hubungan yang positif.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, kemudian memecahkan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain..¹⁰

Emosional menurut Daniel Goleman adalah setiap aktivitas atau agitasi perasaan, pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang intens dan berlebihan. Daniel juga mengatakan bahwa emosi mengacu pada perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis dari serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

⁹ Fauza Djalal, 2017, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, hal. 32-33.

¹⁰ Andreas Teguh Raharjo, 2010, *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*, Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2, hal. 303.

Berdasarkan teori di atas, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri di setiap pergolakan perasaan, pikiran, dan nafsu serta mampu memotivasi diri dan mengatur suasana hati. Kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah meliputi pengendalian emosi, memotivasi diri, memahami emosi diri sendiri dan orang lain.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu usaha agar siswa belajar, sehingga keadaan itu merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹¹ Dari segi terminologi, pengertian bahasa telah dikemukakan oleh banyak ahli.¹² Diantaranya definisi yang dikemukakan oleh Ibnu Jinni. Menurutnya, bahasa itu tidak lain adalah: “*Lambang-lambang/ bunyi-bunyi yang digunakan setiap kelompok untuk mengutarakan maksudnya.*”

Konsep bahasa yang sama juga diungkapkan dalam definisi yang diungkapkan oleh Ibn Khaldun, seperti dikutip oleh Hijazy:

“*Bahasa dapat disebut sebagai ungkapan pengucap tentang isi hatinya. Ungkapan itu merupakan aktivitas lidah yang muncul dari isi hati.*”

Bahasa Arab menurut Al-Ghalayin adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyatakan tujuan (pikiran dan perasaan).¹³ Jadi, pembelajaran Bahasa Arab ialah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat-kalimat berbahasa Arab.

¹¹ Sunhaji, 2014, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2, hal. 32-33.

¹² Sahkholid Nasution, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, hal. 38-39.

¹³ Mustafa Al-Ghalayin, 2005, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah Jilid 1*, Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, hal. 7.

Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yang akan diteliti yakni meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan karya ilmiah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Arab.
- 2) Memperoleh khazanah keilmuan yang dapat dijadikan evaluasi atau pembelajaran untuk kebutuhan penelitian dan akademik.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

- 3) Bagi penulis, memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai calon pendidik di masa mendatang.
- 4) Memberikan informasi dan wawasan seputar pendekatan kecerdasan emosional di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu suatu kegiatan penelitian untuk mengungkap konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai dasar untuk melanjutkan tahap penelitian berikutnya. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Jurnal karya Kadeni, yang berjudul “Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran”, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014. Jurnal ini membahas tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam suatu pembelajaran, bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, akan tetapi didukung oleh faktor-faktor dan kekuatan-kekuatan lain seperti kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran, kedua kemampuan intelegensi tersebut harus seimbang sebagai kunci keberhasilan siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan skripsi yang akan penulis tulis yaitu mengenai pendekatan kecerdasan emosional dalam Bahasa Arab, jadi sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jurnal karya Kadeni membahas tentang kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan memaparkan seberapa pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional sejak dini. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang rangkaian pendekatan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Jurnal karya Mami Hajaroh yang berjudul “Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, staffnew.uny.ac.id, 2007. Jurnal ini memaparkan bahwa kecerdasan intelektual dan emosional saling berkaitan satu sama lain. Cerdas intelektual tanpa cerdas emosional, seseorang dapat mendapatkan nilai sempurna dalam ujian tetapi tidak berhasil dalam kehidupan. Orang yang cerdas secara emosional, mereka mampu membina emosinya untuk tetap termotivasi dan mudah mengendalikan diri.

Sehubungan dengan skripsi penulis, jurnal ini sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, perbedaannya penulis akan mencari tahu dalam ranah pembelajaran Bahasa Arab bukan pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Jurnal karya Mami Hajaroh memaparkan tentang bagaimana melatih emosi di setiap perjalanan pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan menghubungkannya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan skripsi peneliti terbatas pada deskripsi Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA.

3. Jurnal karya Oktavia Raningtyas yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional; Implementasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah”, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017. Jurnal ini membahas tentang betapa pentingnya pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan berbicara. Untuk mencapai kemampuan berbahasa yang baik, maka perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang tepat, oleh karenanya dibutuhkan hubungan yang erat antar individu yang saling memotivasi agar nantinya memiliki keberanian serta kepercayaan diri dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab. Perbedaannya, jurnal karya Oktavia Raningtyas membahas mengenai penerapan kecerdasan emosional hanya pada satu keterampilan saja yaitu keterampilan berbicara. Sedangkan skripsi peneliti mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional di seluruh

proses pembelajaran yang diamati, dan tidak terbatas pada satu keterampilan tertentu.

4. Skripsi karya Nikmatul Mukarromah (1311010349) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP.2016/2017”, Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung 2017. Skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah skripsi karya Nikmatul Mukarromah ini mengkaji tentang korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menampilkan hasil apakah dua hal tersebut saling berhubungan atau tidak dan berapa presentase nya. Sedangkan skripsi peneliti sebatas mendeskripsikan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab beserta faktor pendukung dan penghambatnya, tidak ada kaitannya sama sekali dengan bagaimana pengaruhnya pada prestasi belajar siswa.
5. Skripsi karya Asthy Noviahristhy (11480030) yang berjudul "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2015. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa, mengetahui penerapan kecerdasan emosional serta mencari faktor pendukung dan penghambat selama penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Perbedaannya skripsi karya Asthy Noviahristhy adalah membahas tentang tindakan seorang guru yang sudah direncanakan secara matang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang tanggapan siswa

mengenai pembelajaran Bahasa Jawa beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun skripsi peneliti mendeskripsikan tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab serta membahas faktor pendukung dan penghambatnya.

6. Skripsi karya Uswatun Khasanah (1323305142) yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Purwokerto: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto 2017. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan fokus kajian skripsi karya Uswatun Khasanah dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu skripsi tersebut membahas tentang suatu usaha yang dilakukan guru dalam memecahkan suatu masalah dalam hal ini yakni untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi tersebut menjelaskan usaha yang dilakukan guru mulai dari sebelum pelaksanaan pembelajaran hingga pembelajaran usai dan meneliti apakah upaya tersebut membuahkan hasil atau tidak. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti membahas tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap suatu proses pembelajaran dimana seorang guru harus mengetahui kecerdasan emosional peserta didik untuk dapat membantu kesulitan peserta didik dan peneliti mendasarkan pada teori-teori yang ada.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saling berkaitan satu sama lain. Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran akan tetapi didukung oleh kekuatan lain seperti kecerdasan emosional. Untuk mencapai proses

pembelajaran yang efektif, diperlukan adanya pendekatan-pendekatan yang tepat, hubungan antar individu yang saling memotivasi dalam hal ini khususnya hubungan antara guru dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari skripsi yang diuraikan secara naratif dan menjelaskan isi utama kajian skripsi guna mempermudah penyusunan dan pemahaman. Skripsi akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, berisi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian inti, dalam bagian ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Telaah hasil penelitian terdahulu atau kajian teori tentang kecerdasan emosional yang meliputi: pengertian kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, pengembangan kecerdasan emosional. Kajian teori tentang pembelajaran Bahasa Arab meliputi pengertian pembelajaran Bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Arab, aspek aspek keterampilan Bahasa Arab. Yang terakhir, kajian tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik sampling.

Bab VI Hasil penelitian, terdiri dari tiga pembahasan: pertama membahas tentang gambaran umum di MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak geografis,

struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Selanjutnya membahas tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*, keduanya menjelaskan bahwa ada kualitas yang penting untuk sukses, antara lain: empati, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, disukai, kemampuan pemecahan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas, keramahan, dan rasa hormat.¹⁴

Daniel Goleman dalam memperkenalkan konsep kecerdasan emosional dapat dilihat dalam bukunya "*Emotional Intelligence*":

"emotional intelligence: abilities such as being able to motivate oneself and persist in the face of frustrations, to control impulse and delay gratification, to regulate one's moods and keep distress from swamping the ability to think, to empathize and to hope".

Dari konsep tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan, mengatur suasana hati dan tetap berpikir jernih, berempati dan berharap.¹⁵

Pengertian kecerdasan emosional menurut Ary Ginanjar Agustian (2009:64) adalah kemampuan mendengarkan bisikan emosi, dan

¹⁴ Syaparuddin Syaparuddin dan Elihami Elihami, 2020, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1, hal. 2.

¹⁵ Ivan Riyadi, 2015, *Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*, Jurnal Studia Islamika Vol. 12 No. 1, hal. 147-148.

menjadikannya sebagai sumber informasi terpenting untuk memahami diri sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan.¹⁶

Kecerdasan emosional merupakan gabungan dari kata kecerdasan dan emosi. Salovey dan Mayer menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan keakuratan penilaian tentang emosi dalam diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan mencapai tujuan hidup.¹⁷

Menurut Davies dkk., kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dari yang lain, dan menggunakan informasi ini untuk memandu proses berpikir dan perilaku seseorang.¹⁸ Kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilahnya dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah keterampilan untuk mengelola dan memilah emosi (perasaan) yang muncul yang berdampak bagi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat mengatur suasana hati secara tepat dan efektif.

2. Pengertian Emosional

Emosi menurut KBBI adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat. Menurut Daniel Goleman, emosi mengacu pada perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis

¹⁶ Maryana Kuswandi Jaya, dkk, 2012, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang*, Jurnal Manajemen Vol. 10 No. 1, hal. 1038.

¹⁷Listia Fitriyani, 2015, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jurnal Lentera Vol. 18 No. 1, hal. 97.

¹⁸ Davies, dkk, 2003, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal. 27.

¹⁹ Listia Fitriyani, 2015, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jurnal Lentera Vol. 18 No. 1, hal. 97.

dan seperangkat kecenderungan untuk bertindak. Jadi berdasarkan pengertian tersebut emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai reaksi terhadap situasi tertentu yang berasal dari dalam atau luar dirinya.

Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi, yaitu:

- a) Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- b) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- c) Rasa takut, cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri.
- d) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, girang, senang, terhibur, bangga.
- e) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.
- f) Terkejut: terkesiap, terkejut.
- g) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- h) Malu: malu hati, kesal.²⁰

Menurut Descartes, emosi terdiri atas: *Desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta), dan *joy* (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu: *fear* (ketakutan), *rage* (kemarahan), dan *love* (cinta).²¹ Berdasarkan beberapa uraian tersebut, emosi merupakan dorongan untuk bertindak. Emosi yang dirasakan manusia adalah perasaan yang valid yang terjadi pada setiap orang, masalahnya bukanlah emosinya melainkan reaksi yang diekspresikan berdasarkan emosi tersebut. Manusia yang dapat mengatasi dorongan emosi menjadikan hidupnya lebih terarah dan bermakna.

²⁰ Eva Nauli Thaib, 2013, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 13 No. 2, hal. 392-393.

²¹ Much Solehudin, 2018, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*, Jurnal Tawadhu Vol. 1 No. 3, hal. 310-311.

3. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional memiliki lima indikator. Dan setiap indikator memiliki beberapa elemen. Indikator ini termasuk:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri (*self awarness*) adalah keadaan di mana seseorang dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri. Fungsi kesadaran diri adalah untuk membentuk serta mengendalikan cara bersikap, berfikir, dan menentukan suatu keputusan.

Indikator kesadaran diri mempunyai unsur-unsur antara lain:

- a) Percaya diri dalam melakukan sesuatu
- b) Penilaian diri secara teliti
- c) Kesadaran terhadap emosi yang sedang dirasakan

2. Pengaturan diri

Bandura mendefinisikan pengaturan diri (*self regulation*) sebagai keadaan di mana siswa yang belajar sebagai pengendali kegiatan belajarnya sendiri, memantau motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan materi, serta menjadi aktor dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses pembelajaran.²² Jadi, pengaturan diri (regulasi diri) adalah sebuah usaha manusia untuk mengatur dirinya sendiri dan mempertahankan komitmen terhadap suatu tujuan.

Indikator pengaturan diri mempunyai unsur-unsur antara lain:

- a) Sifat bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu
- b) Dapat dipercaya
- c) Memiliki kendali diri yang baik

3. Motivasi

Pengertian motivasi menurut beberapa ahli yaitu²³:

²² Ochteria Friskilia dan Hendri Winata, 2018, *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1, hal. 39.

²³ Raden Yudhy P.S, 2017, *Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah*, Jurnal SAWALA Vol. 5 No. 1, hal. 18.

- a) Motivasi adalah kumpulan proses psikologis yang menyebabkan gerakan, arah, dan ketekunan sikap sukarela yang mengarah pada tujuan (Kreitner dan Kinicki (2008)).
- b) Motivasi adalah kumpulan kekuatan energik yang terkoordinasi di dalam dan di luar seorang pekerja, yang mendorong upaya kerja, dalam menentukan arah, intensitas, dan ketekunan (Colquitte, LePine, dan Wesson (2009)).
- c) Motivasi adalah suatu proses yang berperan dalam intensitas, arah, dan durasi usaha individu menuju pencapaian tujuan (Robbins (2007)).

Jadi, motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang secara sadar atau tidak sadar muncul di dalam diri manusia.

Indikator motivasi mempunyai unsur-unsur antara lain:

- a) Memiliki komitmen
- b) Terus menumbuhkan sifat optimis
- c) Memiliki dorongan untuk berprestasi.

4. Empati

Menurut Borba (2008) empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan perhatian orang lain. Dengan empati seseorang dapat memahami, merasakan, menghargai orang lain karena dalam proses empati ini terjadi proses pemahaman dan perasaan yang diungkapkan dalam bentuk hubungan interpersonal. Keterampilan empati yang baik akan membantu seseorang untuk dapat mengontrol perilakunya yang mengarah pada kekerasan.²⁴

Indikator empati mempunyai unsur-unsur antara lain:

- a) Memiliki kemampuan beradaptasi dalam keberagaman
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami emosi orang lain
- c) Mampu mengembangkan kemampuan orang lain.

5. Kemampuan bersosialisasi

²⁴ Santy Andrianie dkk, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Empati Siswa Sekolah Dasar Melalui Paket Bimbingan Peningkatan Empati*, Jurnal Bikotetik Vol. 1 No. 2, hal. 67.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi ketika seseorang menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok dimana ia tinggal sehingga ia akan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Jadi, kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan seorang individu untuk menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok dimana ia tinggal sehingga ia akan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.²⁵ Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga manusia harus memiliki kemampuan bersosialisasi.

Indikator kemampuan bersosialisasi mempunyai unsur-unsur antara lain:

- a) Kemampuan untuk berkomunikasi
- b) Kemampuan bekerja dalam tim
- c) Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi kondisi kecerdasan emosionalnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, bisa berupa individu, kelompok, atau faktor-faktor lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang seperti informasi yang diperoleh dari media massa, dan lain-lain.

²⁵ Khandik Nor Seha, 2013, *Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Semarang Vol. 1 No. 1, hal. 30.

Adapun secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat berupa:

a) Karakteristik Anak

Karakteristik anak yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat berupa gender/jenis kelamin dan juga umur. Gender dan umur merupakan faktor alami, sehingga kepribadian dan perkembangan kecerdasan seseorang akan menyesuaikan terhadap kedua hal tersebut.

b) Karakteristik Keluarga

Setiap anak dilahirkan dari karakteristik keluarga yang berbeda-beda. Pola asuh, pendidikan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang. Jika akses terhadap pendidikan di dalam keluarga baik, maka akan semakin baik kondisi emosionalnya. Pendidikan merupakan pilar dalam perkembangan kognitif dan emosi seseorang. Sarana untuk menumbuhkan pola pikir yang terbuka serta bisa melihat sesuatu dari spektrum dan perspektif yang berbeda sehingga seseorang dapat menjadi orang yang bijak dan tidak mudah menghakimi orang lain. Adapun pola asuh orang tua, jika pola asuhnya baik, tidak diskriminatif dan setara dalam membesarkan atau memperlakukan anak serta adaptif terhadap perkembangannya, maka anak akan tumbuh dengan kondisi emosional yang lebih baik. Begitu pula dengan kondisi ekonomi, anak yang tumbuh dengan kondisi ekonomi yang mapan maka akan punya kondisi emosional yang lebih stabil.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai perbedaan latar belakang. Jika lingkungan di sekitarnya menumbuhkan hal-hal positif, maka kecerdasan emosional meningkat dan dapat menjadi pembelajaran serta bekal untuk bersosialisasi di lingkungan yang baru.

Dampaknya adalah jika ada kesenjangan dalam pola pikir atau perbedaan antara dirinya dengan orang lain, maka dia akan lebih menunjukkan *self awarness* dan empati. Karena itulah, baik/tidaknya lingkungan tempat seseorang bertumbuh akan mencerminkan bagaimana kecerdasan emosional yang seseorang miliki.

5. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Claude Steiner mengungkapkan ada beberapa kiat untuk menumbuhkembangkan kecerdasan emosional yaitu:

a. Membuka hati

Hati merupakan pusat emosi manusia, sehingga untuk mengembangkan kecerdasan emosional, seseorang harus membebaskan hati dari segala perasaan negatif yang timbul.

b. Menjelajahi dataran emosi

Setelah membuka hati, seseorang harus berlatih untuk mengetahui situasi emosi yang dirasakan. Tidak hanya berlaku pada emosi diri sendiri, tetapi juga memahami emosi dari perspektif orang lain. Dengan menjelajahi dataran emosi, seseorang akan menjadi lebih bijak dalam mengatasi emosi pada diri sendiri dan juga berempati terhadap emosi orang lain.

c. Bertanggungjawab

Untuk memperbaiki hubungan, hal yang harus dilakukan adalah bertanggungjawab. Saat terjadi permasalahan, hal ideal yang harus dilakukan adalah melakukan perbaikan. Seseorang harus mengenali sumber masalah, mengatur emosi, berempati, lalu menemukan jalan untuk mengkomunikasikan permasalahan agar tidak berlarut-larut dan tidak terjadi kesalahan yang sama, setelah itu harus bertanggungjawab memperbaiki hubungan.

Beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan yaitu:

1. Empati

2. Mengungkapkan dan memahami perasaan
3. Mengendalikan amarah
4. Kemandirian
5. Kemampuan menyesuaikan diri
6. Diskusi
7. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
8. Ketekunan
9. Kesetiakawanan
10. Keramahan
11. Sikap²⁶

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar memiliki pengalaman mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan kegiatan siswa.²⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁸ Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran

²⁶ Yohana Erika P.S dan Agung Rimba K, 2018, *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 34/1 Teratai, Muara Bulian*, FKIP Universitas Jambi, hal. 2.

²⁷ M. Nadlir, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2, hal. 341.

²⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar.²⁹

Kustandi dan Sutjipto berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses perencanaan dalam rangka mengelola sumber belajar sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa. Suprihatiningrum mendefinisikan belajar sebagai rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan informasi dan lingkungan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah kegiatan terencana seorang pendidik yang melibatkan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk menciptakan proses belajar bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positifnya.³⁰

Kegiatan proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, secara metodologis berakar dari pendidik (guru) dan kegiatan pembelajaran pedagogis bagi siswa, berlangsung secara sistematis melalui tahapan desain, implementasi, dan evaluasi. Belajar tidak terjadi secara instan, tetapi berlangsung melalui tahapan-tahapan yang bercirikan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialog dan proses tanya jawab yang berkesinambungan yang diarahkan pada peningkatan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mewujudkan terjadinya proses

²⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dsopang, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 3 No. 2, hal. 337.

³⁰ Ilmawan Mustaqim, 2016, *Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 13 No. 2, hal. 176.

³¹ Muh. Sain Hanafy, 2014, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Vol. 17 No. 1, hal. 74.

pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, di dalam pembelajaran pada dasarnya terjadi dua macam proses, yaitu bagaimana seseorang berkembang secara utuh melalui kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara seseorang menyampaikan ilmu dan gagasannya.

Pandangan tentang istilah pembelajaran terus berkembang dan mengalami kemajuan. Ada beberapa pengertian pembelajaran diantaranya: 1) belajar identik dengan kegiatan mengajar, 2) pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar, 3) pembelajaran sebagai suatu sistem, 4) pembelajaran identik dengan pendidikan.³² Adapun prinsip pembelajaran menurut Basyiruddin yaitu:

a. Memunculkan minat dan perhatian

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa. Peran minat dan perhatian sangat besar dalam pembelajaran. Siswa cenderung antusias dalam belajar jika ia mempelajari sesuatu yang diminatinya. Jika seseorang memiliki minat dalam belajar, maka otomatis ia juga akan memperhatikan setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran. Karena minat dan perhatian setiap peserta didik berbeda-beda, maka tugas guru adalah membuka jalan dan menciptakan program yang sekiranya dapat membantu menyalurkan minat peserta didik.

b. Memberikan motivasi

Terdapat beberapa tujuan memberikan motivasi menurut Hasibuan, yaitu:

1. Mendorong gairah dan semangat
2. Meningkatkan moral dan kepuasan
3. Meningkatkan produktivitas
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan
5. Meningkatkan kedisiplinan

³² Muh. Zein, 2016, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol. 5 No. 2, hal. 276.

6. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik
 7. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi
 8. Mempertinggi rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugasnya³³
- c. Memberikan makna yang besar pada pendidik dan peserta didik

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya menitikberatkan kepada materi yang dipelajari, akan tetapi pembelajaran juga tentang proses belajar. Yaitu bagaimana para pelaku pembelajaran (pendidik dan peserta didik) memperoleh makna dari rangkaian proses belajar tersebut sehingga keduanya sama-sama berjalan menuju arah yang lebih baik.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Al-Fauzan dkk. menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab. Tiga kompetensi tersebut yaitu:

Pertama, kompetensi kebahasaan. Maksudnya adalah pembelajar memahami tata cara pengucapan dan cara membaca Bahasa Arab, mengenal macam-macam kosa kata, mengetahui teori-teori dan fungsi serta susunan gramatika dan perubahan bentuk kata Bahasa Arab. *Kedua*, kompetensi komunikasi. Maksudnya adalah pembelajar mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik dalam Bahasa Arab dan mampu menyerap informasi yang disampaikan dalam Bahasa Arab dengan mudah. *Ketiga*, kompetensi budaya. Maksudnya adalah mampu memahami tidak hanya dari segi bahasa tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang dilakukan orang Arab. Kompetensi budaya membantu pembelajar untuk berkomunikasi dengan menyesuaikan dan menghormati nilai-nilai yang ada.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya adalah untuk memenuhi ketiga kompetensi tersebut dan diharapkan pembelajar dapat

³³ Rani Kurniasari, 2018, *Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*, Widya Cipta: Jurnal Sekretasi dan Manajemen Vol. 2 No. 1, hal. 33.

menggunakan Bahasa Arab secara aktif sehingga gagasannya bisa tersampaikan dengan baik dan tepat dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pernyataan Al-Fauzan dkk. diperkuat dengan pendapat Rusdy Tu'aimah tentang tujuan pembelajaran Bahasa Arab untuk pembelajar non-Arab yaitu³⁴:

- a. Pelajar mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab hampir atau seperti pemilik Bahasa Arab.
- b. Meningkatkan kompetensi bahasa pelajar yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.
- c. Pelajar mengetahui karakteristik Bahasa Arab dari aspek fonologi, leksikologi, dan struktur kalimat.
- d. Pelajar mengetahui budaya Arab, karakteristik, dan lingkungan orang Arab.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Pendidikan

Prinsip pertama yaitu seorang pendidik harus menjadi teladan, bisa membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuannya. Prinsip kedua, pembelajaran hendaknya menggunakan metode-metode yang tepat sehingga prosesnya dapat berjalan secara tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Metode-metode pembelajaran Bahasa Arab di antaranya adalah metode qowaid dan tarjamah, metode langsung, metode audiolingual, metode *silent way*, metode elektik. Tidak hanya itu, pembelajaran juga harus bisa memenuhi tujuan, materi, dan terus melakukan evaluasi. Prinsip ketiga yaitu pendidik hendaknya melakukan dorongan dan dukungan bagi peserta didik sehingga dapat sukses dalam pembelajaran dan meraih makna yang berarti.

³⁴ Mochamad Ismail, 2013, *Peranan Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 2, hal. 287.

2. Prinsip-Prinsip Psikologi

Prinsip-prinsip psikologi berupaya membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tercapai pembelajaran yang nyaman dan efektif. Diharapkan dengan ini, muncul gairah belajar dan motivasi dalam diri peserta didik. Prinsip-prinsip psikologis di antaranya prinsip behaviorisme, kognitivisme.

3. Prinsip-Prinsip Linguistik

Prinsip linguistik membahas tentang analisis bahasa dan hakikat bahasa. Prinsip linguistik bahasa menyatakan bahwa bahasa adalah hasil gagasan yang diungkapkan secara lisan, tidak terpenjara dalam hati yang tidak dapat dikomunikasikan dan tidak menyangkut fungsi bahasa. Oleh karena itu, agar bisa menerapkan prinsip-prinsip linguistik secara aktif, pengajar diharapkan untuk menerapkan pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab di luar materi pelajaran menggunakan bahasa yang sederhana supaya prinsip-prinsip linguistik dapat tercapai.

Beberapa prinsip pembelajaran Bahasa Arab di atas tentunya berkaitan dengan kecerdasan emosional dan saling mendukung satu sama lain. *Pertama*, dalam prinsip pendidikan, untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran sekaligus meraih makna yang berarti, tidak cukup jika hanya mengandalkan kecerdasan intelektual. Peserta didik juga harus memiliki kepercayaan diri, pengaturan diri untuk menentukan cara bersikap serta berfikir, serta memiliki dorongan dan kesadaran diri untuk terus belajar. *Kedua*, prinsip psikologi. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari psikologi. Prinsip psikologi berupaya untuk membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Hubungan positif ini bisa dibangun dengan menerapkan empati, saling memahami satu sama lain. *Ketiga*, prinsip linguistik. Berbahasa sangat erat kaitannya dengan komunikasi, maka untuk mendukung prinsip linguistik diperlukan adanya kemampuan bersosialisasi sehingga

dapat mengaplikasikan bahasa dengan tepat tidak hanya secara kaidah tata bahasa, tetapi juga memahami proses sosialnya.

4. Aspek-Aspek Keterampilan Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa Arab bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan Bahasa Arab. Keterampilan biasanya disebut dengan *maharah*. Keterampilan/*maharah* tersebut terbagi menjadi 4, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Adapun uraian 4 keterampilan berbahasa Arab sebagai berikut:

1. Keterampilan Mendengar (*maharah istima'*)

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya Bahasa Arab. Keterampilan menyimak bisa dikatakan sebagai pondasi utama dalam proses pembelajaran bahasa, di mana untuk mengetahui cara membaca yang baik sehingga bisa mengungkapkan bahasa dengan lisan diperoleh dari kemampuan menyimak. Lebih jauh, keterampilan menyimak membantu seseorang untuk mengetahui pokok pembicaraan agar dapat merespons sesuatu dengan tepat.

2. Keterampilan Berbicara (*maharah kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua setelah keterampilan menyimak dan keduanya saling terkait. Seseorang dengan kemampuan mendengar yang baik maka dapat berbicara dengan baik. Sebaliknya seseorang dengan kemampuan mendengar yang kurang baik maka tidak dapat berbicara dengan baik. Ringkasnya, keterampilan berbicara merupakan refleksi dari kemampuan mendengar. Oleh karena itu, kemampuan berbicara bisa diartikan sebagai pengungkapan terhadap pemikiran seseorang dan pemikiran tersebut diperoleh dari rangkaian informasi yang ia dengar.

Pada hakekatnya *maharah kalam* adalah kemampuan menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kata dan kalimat yang tepat, baik dari segi tata bahasa, tata bunyi, dan lain-lain. aspek bahasa *maharah* yaitu menyimak, membaca, dan menulis.³⁵

3. Keterampilan Membaca (*maharah qira'ah*)

Keterampilan membaca adalah proses aktif dalam pikiran untuk mengenal kata dan kalimat, kemudian dapat mengungkapkan kata dan kalimat tersebut dalam bentuk ucapan, serta dapat mengambil makna dan menyimpulkan bacaan tersebut. Membaca Bahasa Arab pada dasarnya mempunyai tantangan tersendiri terlebih bagi pemula. Hal ini dikarenakan Bahasa Arab memakai huruf yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, cara membacanya dimulai dari kanan, dan pengucapannya pun memiliki kriteria tertentu. Oleh karena itu kunci untuk dapat menguasai keterampilan membaca Bahasa Arab hingga pada tataran tertinggi yaitu dapat mengambil makna dan menyimpulkan bacaan, pembelajar harus rajin berlatih secara aktif dan terus menerus.

4. Keterampilan Menulis (*maharah kitabah*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan ide secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir dari seluruh keterampilan dalam Bahasa Arab, hal ini disebabkan untuk menguasai keterampilan ini dibutuhkan penguasaan terhadap keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik agar dapat menyampaikan gagasan secara tepat. Seluruh aspek bahasa seperti *nahwu sharaf* hingga *balaghah* sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

³⁵ Nurmasyithah Syamaun, 2016, *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya Vol. 4 No. 2, hal. 349.

C. Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di era modern seperti sekarang, banyak orang yang mulai menyadari bahwa faktor keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh faktor lain dalam kecerdasan emosional seperti motivasi, empati, serta bagaimana mengatur emosi diri. Pendekatan kecerdasan emosional perlu dilakukan agar guru dapat memperoleh informasi tentang kondisi emosi peserta didik dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendampingi perkembangannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang tepat, dibutuhkan metode, pendekatan, media, dan model pembelajaran yang sesuai. Faktanya, tidak sedikit permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab yang disebabkan oleh pendekatan yang kurang tepat. Pembelajaran hanya berpusat pada bagaimana guru dan siswa menyelesaikan materi dalam buku ajar. Padahal praktik pembelajaran Bahasa Arab seharusnya memiliki komunikasi yang baik antara guru dan siswa, saling memotivasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan baik antar individu agar nantinya memunculkan energi positif dalam segala aspek pembelajaran khususnya bagi siswa. Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab juga hendaknya mendukung prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Arab: prinsip pendidikan, prinsip psikologi, dan prinsip linguistik. Adapun beberapa bentuk pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu:

a. Mengajarkan Integritas

Integritas adalah sifat atau kemampuan seseorang untuk memiliki wibawa dan kejujuran. Seseorang yang berintegritas akan mengatakan kebenaran dan hanya melakukan hal-hal yang benar. Integritas harus ada dalam proses pembelajaran untuk membangun kemandirian belajar, jujur pada diri sendiri dan orang lain. Misalnya pada saat mengerjakan tugas yang sulit, siswa dapat mengendalikan emosinya untuk tidak mencontek karena mempunyai prinsip integritas. Atau pada saat berbuat

kesalahan, mereka bisa mengendalikan diri dan mau mengakui kesalahannya.

b. Mengembangkan Empati

Empati adalah ikut merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain. Artinya, jika orang lain sedih maka ikut merasa sedih, jika orang lain bahagia maka ikut merasa bahagia. Empati merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama. Dalam proses pembelajaran, misalnya, jika ada siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi atau kesulitan dalam hal lain maka ia dapat merasakan kesulitannya dan bersedia membantu.

c. Membangun Motivasi

Motivasi merupakan hal-hal dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam proses pembelajaran, terkadang siswa merasa malas untuk belajar atau merasa lelah karena tidak juga mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada saat seperti itulah guru harus melakukan pendekatan kecerdasan emosional guna membangun motivasi agar semangat belajar tumbuh kembali.

d. Membangun Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari Bahasa Inggris *self confidence* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian diri merupakan penilaian yang positif. Penilaian positif ini nantinya akan menimbulkan motivasi untuk saling menghormati, menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu.³⁶

Kepercayaan diri membantu siswa untuk berani mengungkapkan gagasan dan pengetahuannya selama proses belajar. Karena terkadang meskipun siswa berkompetensi terhadap suatu materi, tetapi kurang

³⁶ Yulidar Yulidar dan Khairani Khairani, 2018, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah, International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, hal. 64.

percaya diri untuk berpartisipasi maka hal tersebut cukup menghambat perkembangannya.

e. Membangun Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan interaksi sosial, akan tumbuh rasa kepedulian dan rasa hormat antar sesama, serta mampu membangun komunikasi yang baik. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi sosial, sehingga kemampuan bersosialisasi sangat berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁷ Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan, berpartisipasi dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata. 2006:72).³⁸ Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.³⁹

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data secara utuh di lapangan dan dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas sesuai realita yang ada.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

³⁷ Husaini Umar, dkk, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5.

³⁸ Mega Linarwati dkk, 2016, *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus*, *Jurnal of Management* Vol. 2 No. 2, hal. 1.

³⁹ Subandi, 2011, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, *HARMONIA*, Vol. 11 No. 2, hal. 176.

Lokasi penelitian ini bertempat di MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena:

- a. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau kendaraan umum sehingga efektif dan cukup memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Belum ada yang meneliti tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut. Sekolah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya yang menjadi dasar penilaian siswa tidak hanya berdasarkan penguasaan terhadap materi pembelajaran akan tetapi juga aspek-aspek kecerdasan emosional.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipetakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Husein Umar dan Umi Narimawati (2011:29) mengemukakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian kali ini akan dilakukan di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian merupakan suatu atribut atau

sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian kualitatif subjek berperan sebagai informan serta memiliki peran yang sangat strategis. Pemilihan subjek dipertimbangkan berdasarkan hal tertentu, yaitu subjek merupakan ahli dari objek yang akan diteliti dan dapat menjadi sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Subjek dalam penelitian kali ini adalah:

a. Guru Bahasa Arab Kelas XI

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing yang tidak hanya menguasai materi belajar tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat agar menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai dalam pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru mengetahui setiap perkembangan yang dihasilkan peserta didik.

Adapun guru pembelajaran Bahasa Arab kelas XI di MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang menjadi subjek penelitian berjumlah satu orang yaitu Chaizah Tafdlila M.Y, S.Pd., melalui beliau peneliti memperoleh data dan informasi mengenai Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

b. Peserta Didik Kelas XI

Kelas XI di MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang menjadi subjek penelitian terbagi menjadi dua kelas yaitu XI IPA yang berjumlah 31 siswa dan XI IPS berjumlah 18 siswa. Jadi jumlah seluruh peserta didik kelas XI ada 49 siswa. Melalui peserta didik, peneliti dapat melihat bagaimana pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Sedangkan Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.⁴¹ Menurut Abdurahmat observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tahap observasi, peneliti tidak mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya memperhatikan berbagai aspek, gaya belajar, interaksi sosial, dan hal-hal lain yang diperlukan

⁴⁰ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 120-121.

⁴¹ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 124-125.

⁴² Rona Fitria, 2012, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No. 1, hal. 93.

untuk menunjang kebutuhan penelitian. Maka dengan ini peneliti akan mengamati segala hal yang berkaitan dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas dan mengetahui secara langsung terjadinya proses belajar-mengajar.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988) antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁴³

Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Nazir (1983) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁴

Dengan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali keterangan dari pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara nanti, penulis akan terlebih dahulu memetakan dan mempersiapkan materi wawancara. Garis-garis

⁴³ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 137-138.

⁴⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, hal. 2-3.

besar pertanyaan tersebut ditulis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Proses percakapan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2005) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁴⁵ Sugiyono juga mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.⁴⁶

G.J. Renier, sejarawan dari *University College London* menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.⁴⁷

Jadi, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data-data. Dokumentasi

⁴⁵ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 150.

⁴⁶ Natalina Nilamsari, 2014, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 13 No. 2, hal. 179.

⁴⁷ Natalina Nilamsari, 2014, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 13 No. 2, hal. 178.

dapat berupa gambar, tulisan, karya sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁸ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁴⁹ Menurut analisis model Miles dan Huberman, ada tiga serangkaian analisis data, yaitu:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu dibutuhkan reduksi data. Reduksi adalah pemilihan atau merangkum data penelitian sehingga diperoleh data-data yang penting dan membuang data yang tidak penting, agar lebih fokus pada pokok penelitian. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya,

⁴⁸ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 246.

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, hal. 77.

data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.⁵⁰

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁵¹

2) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi sehingga data-data yang diperoleh dapat terorganisir dengan baik dan semakin mudah untuk difahami. Selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam, karena dalam praktiknya fenomena sosial merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan kompleks. Saat memasuki lapangan, data akan mengalami perkembangan. Jika hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data asli yang terdapat di lapangan, maka hipotesis tersebut semakin kuat dan terbukti.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵²

3) Kesimpulan/Verifikasi

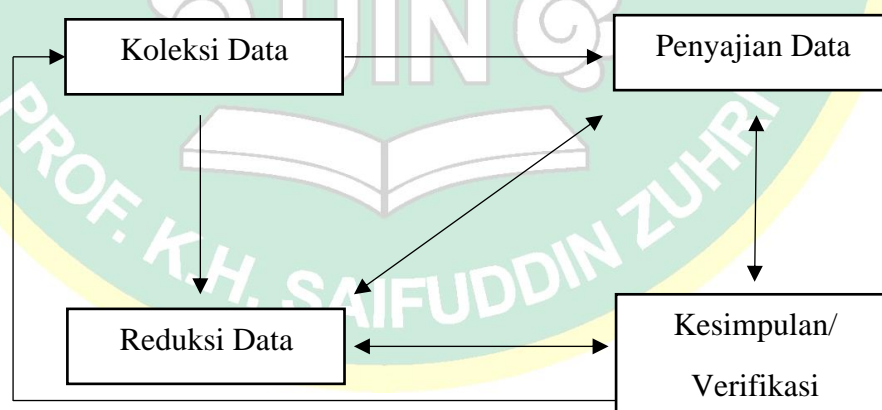
⁵⁰ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 165.

⁵¹ Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 164.

⁵² Jonathan, Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 227.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³ Karena sifatnya yang sementara, maka dibutuhkan bukti-bukti yang kuat untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi.

Oleh sebab itu, kesimpulan awal pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah atau tidak menjawab rumusan masalah, karena masalah dalam penelitian akan terus berkembang seiring dengan dilakukannya penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan sebagai temuan baru yang merupakan gambaran sebuah objek yang masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas. Data yang telah disajikan apabila didukung oleh data-data yang kuat maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.



Bagan analisis data menurut Miles dan Huberman

⁵³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, hal. 84-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis mengenai hasil observasi yang dilakukan tentang “Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Penelitian ini digambarkan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas untuk mengetahui kesesuaian antara teori dan praktek pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

A. Penyajian Data

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian berlangsung di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas mulai tanggal 14 Juli-28 Juli 2021. Peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Adapun rangkaian pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan dalam rangka pendekatan kecerdasan emosional dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Tahap Perencanaan pada Materi: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ:

الِاسْتِمَاعُ

Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan beberapa jam ke depan sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru mempersiapkan tujuan khusus pembelajaran yang berkaitan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif, berarti guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu kemampuan intelektual dalam menguasai

materi pembelajaran. Domain afektif, tujuan pembelajaran yang meliputi kecerdasan emosional yang ingin dicapai. Domain psikomotor, tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

Tidak hanya itu, tahap perencanaan juga meliputi hal lain seperti perencanaan alat dan bahan pembelajaran, fasilitas untuk mendukung materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar hingga evaluasi pembelajarannya.

Tahap perencanaan dalam rangka pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan mendengarkan dalam materi: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ yaitu guru mempersiapkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yakni mengembangkan empati. Guru ingin peserta didik melatih kecerdasan emosionalnya dengan belajar mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan orang lain melalui materi istima' ini. Dengan begitu diharapkan guru dapat melaksanakan pendekatan kecerdasan emosional dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.⁵⁴

1) Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu pembelajaran Bahasa Arab kelas XI MA PPPI Miftahussalam dengan materi ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 07.30-08.15 WIB. Sedangkan tempat pembelajaran berlangsung di ruang Laboratorium Bahasa. Keadaan ruangan Laboratorium Bahasa cukup baik yaitu: papan tulis menggunakan white board dan tersedia penghapus beserta spidolnya, bangku yang digunakan cukup sesuai dengan kapasitas siswa dan dalam keadaan layak, ruangan sudah dilengkapi proyektor dan juga menyediakan speaker yang

⁵⁴ Dokumen RPP Bahasa Arab pada tanggal 15 Juli 2021.

nantinya akan digunakan oleh guru dalam materi ini. Ruangan kelas juga digunakan dalam keadaan bersih, karena siswa rutin melakukan piket untuk menjaga kenyamanan tempat pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai bentuk pengorganisasian terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan pada silabus pada kurikulum 2013 lalu dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan tempat pembelajaran. RPP terdiri atas berbagai macam aspek seperti kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Dalam melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab maka tujuan yang ingin dicapai guru adalah berkaitan dengan aspek sikap. Pada materi ini, aspek sikap yang ingin dikembangkan adalah empati yaitu bagaimana siswa dapat membentuk kepedulian dengan orang lain melalui keterampilan mendengarkan.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan minimum yang harus dicapai siswa sebagai usaha tercapainya standar kompetensi yang ditentukan. Oleh karena itu, kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Adapun kompetensi dasar pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam pada materi ini adalah memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الإِسْتِمَاعُ

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang diharapkan seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ingin dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat merujuk pada indikator pencapaian. Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini berdasarkan RPP yang dibuat yaitu:

1. Menghargai dan menghayati perilaku empati secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 2. Untuk memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang diperdengarkan oleh guru terkait dengan tema: **السُّوقُ**
 3. Menyalin kosa kata yang didengar terkait tema: **السُّوقُ**
- 5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran kali ini adalah berkaitan dengan keterampilan mendengarkan pada materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ**. Pada dasarnya materi pembelajaran diambil berdasarkan buku siswa yang sudah disediakan oleh Kementerian Agama. Pada materi ini, guru berharap sedikit demi sedikit dapat melakukan pendekatan kecerdasan emosional kepada siswa terlebih yang berkaitan dengan sikap empati.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada materi ini menggunakan speaker yang merupakan salah satu bentuk media audio. Karena materi kali ini berhubungan dengan kemampuan mendengarkan, maka guru menggunakan media tersebut untuk dapat menyampaikan suara/ pesan kepada siswa. Dengan media tersebut, siswa dapat menerjemahkan dengan baik maksud dari suara yang didengarnya. Selain itu guru juga menggunakan buku siswa Bahasa Arab kelas XI papan tulis sebagai media

pembelajarannya untuk menindaklanjuti materi yang sudah disampaikan melalui audio tersebut.

7) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu secara tepat dan efisien. Metode pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari beberapa macam, adapun metode yang digunakan pada materi ini adalah:

a) Metode Audio-Lingual

Dengan metode ini guru memperdengarkan suatu kata/kalimat dalam Bahasa Arab lalu peserta didik menyimak dan menuangkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karena pembelajaran bahasa dengan hasil yang baik berawal dari sebuah kebiasaan, maka dengan metode ini masing-masing peserta didik berlatih untuk mendengarkan berulang-ulang kata/kalimat yang sama sehingga kata/kalimat tersebut tertanam dalam ingatan.

b) Metode Komunikatif

Melalui metode ini, peserta didik dituntut untuk menjadi individu yang lebih aktif, terlebih berkaitan dengan materi ini. Peserta didik bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru untuk menyimak dan memberikan hasil dari kata/kalimat yang diperdengarkan tersebut.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa Bahasa Arab kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama serta mengambil dari beberapa sumber lainnya yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih maksimal.

b. Tahap Perencanaan pada Materi: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ

Di tahap perencanaan, guru menyusun konsep mengenai bagaimana guru akan membawa pembelajaran dalam beberapa jam

ke depan. Untuk materi kali ini karena berhubungan dengan keterampilan membaca maka guru merencanakan untuk nantinya akan membagi siswa secara berkelompok.⁵⁵

1) Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juli 2021 pukul 08.30-09.15 WIB. Sedangkan tempat pembelajaran berlangsung di ruang kelas XI-IPA. Fasilitas pendukung pembelajaran seperti papan tulis, LCD, bangku, ventilasi berfungsi dengan baik. Ruangan kelas juga terpantau bersih dan nyaman.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan RPP pada materi sebelumnya. Poin-poin yang terkandung dalam RPP seperti kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian ditetapkan mengacu kepada silabus dan disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Kali ini guru ingin melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui materi ini yaitu membangun kemampuan bersosialisasi serta membangun kepercayaan diri.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah menganalisis gagasan dari teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: **المُجَمَّع التَّجَارِي**

Artinya, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca suatu cerita/bacaan dengan benar akan tetapi juga dapat memahami isi bacaan tersebut dan mampu mengekspresikan gagasannya.

4) Tujuan Pembelajaran

⁵⁵ Dokumen RPP Bahasa Arab pada tanggal 16 Juli 2021.

Tujuan pembelajaran pada materi ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru Bahasa Arab, yaitu:

- a) Menghargai dan menghayati kemampuan bersosialisasi serta membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b) Melafalkan teks bacaan terkait tema **المُجَمَّع التِّجَارِي**
- c) Mengidentifikasi fakta dari teks yang telah dibaca tentang **المُجَمَّع التِّجَارِي**

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran kali ini merupakan materi qiro'ah dengan tema bacaan **المُجَمَّع التِّجَارِي**. Materi pembelajaran diambil berdasarkan buku siswa kelas XI yang diterbitkan Kementerian Agama. Materi kali ini sangat mendukung pendekatan kecerdasan emosional di mana siswa berlatih bekerjasama, bersosialisasi dengan teman yang lain untuk menentukan jawaban, serta percaya diri dengan jawaban yang diucapkan.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada materi ini guru menggunakan LCD untuk menampilkan bacaan yang terdapat pada buku cetak. Selain itu guru juga menggunakan papan tulis untuk menuliskan keterangan-keterangan yang diperlukan tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan agar peserta didik nantinya bisa mencatat dan mengingat poin penting yang disampaikan.

7) Metode Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam materi ini, yaitu:

- a) Metode Demonstrasi

Sebelum siswa belajar secara mandiri, karena materi kali ini berkaitan dengan membaca maka terlebih dahulu guru mendemonstrasikan cara membaca yang baik sesuai kaidah Bahasa Arab karena dari segi pengucapan, intonasi, dan bentuk huruf Bahasa Arab berbeda dengan Bahasa Indonesia guru perlu mencontohkan terlebih dahulu agar siswa perlahan memahami dan lancar membaca kalimat Bahasa Arab.

b) Metode Diskusi

Melalui metode diskusi siswa diminta mendiskusikan tentang cara membaca teks Bahasa Arab. Setiap siswa berhak untuk mengungkapkan gagasannya dan mengoreksi orang lain. Jika sudah mendapatkan hasil dari diskusi, kemudian siswa memaparkannya di depan kelas agar guru dapat memantau hasil belajar siswa. Metode diskusi sangat berperan terhadap pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa karena mereka dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman sekelasnya bahkan berbagi informasi dan pengetahuan. Selain itu dengan memaparkannya di depan kelas, kepercayaan diri siswa meningkat karena semakin lama semakin terbiasa dengan hal tersebut.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru berasal dari buku guru dan buku siswa Bahasa Arab terbitan Kementerian Agama serta mengambil berbagai sumber yang diperlukan untuk melengkapi keperluan pembelajaran.

c. Tahap Perencanaan pada Materi: **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ**

Tahap perencanaan merupakan tempat di mana guru menyusun tindakan yang tepat tentang bagaimana membawa kegiatan belajar-mengajar dan mengatasi serta meminimalisir problematika yang mungkin bisa terjadi saat pembelajaran berlangsung dengan mencari

metode yang tepat, memilih cara mengajar yang menarik, dan bagaimana guru melakukan pendekatan dengan siswa.⁵⁶

1) Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu pembelajaran materi ini berlangsung pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 pukul 07.30-08.15. Tempat pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas XI-IPS. Ruangan kelas terlihat bersih dan nyaman. Bangku, papan tulis, LCD juga tersedia dalam keadaan baik.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam satu pertemuan yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rambu-rambu yang telah ditetapkan di Kompetensi Inti (KI) demi mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP dikembangkan berdasarkan silabus dengan memperhatikan keadaan siswa, tempat pembelajaran, waktu, dan pertimbangan lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pendekatan kecerdasan emosional yang ingin dituju pada materi pembelajaran kali ini yakni berkaitan dengan aspek motivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud mencakup tiga hal yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. KD merupakan pengembangan dari Kompetensi Inti (KI) dan disusun kembali oleh guru dengan mempertimbangkan keadaan individual peserta didik seperti potensi, bakat, kepribadian, dan lain-lain. Adapun Kompetensi Dasar (KD) pada materi ini

⁵⁶ Dokumen RPP Bahasa Arab pada tanggal 22 Juli 2021.

adalah menganalisis gagasan dari teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: **المُجَمَّع التِّجَارِي**

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan beberapa hal yang diharapkan bisa tercapai selama pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu:

- a) Menghargai dan menghayati perilaku motivasi dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b) Melafalkan teks bacaan terkait tema **المُجَمَّع التِّجَارِي**
- c) Mengidentifikasi fakta dari teks yang telah dibaca tentang **المُجَمَّع التِّجَارِي**

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran kali ini adalah *addarsul awwal, assuuuq al qiro'ah*. Meskipun sama-sama membahas tentang teks bacaan bertema **المُجَمَّع التِّجَارِي** namun pembelajaran kali ini fokus kepada kemampuan menerjemahkan setelah sebelumnya mempelajari tentang cara membaca.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada materi ini yaitu menggunakan LCD untuk menampilkan bacaan, papan tulis untuk menuliskan poin penting atau tambahan yang diberikan guru, dan juga kamus Bahasa Arab sebagai alat bantu siswa selama menerjemahkan teks. Kamus Bahasa Arab sendiri sudah tersedia di perpustakaan sekolah dan bisa dipinjam siswa jika membutuhkannya.

7) Metode Pembelajaran

a) Metode Diskusi

Metode ini digunakan guru agar proses penerjemahan yang dilakukan terasa lebih ringan karena dilakukan

bersama-sama. Selain itu metode ini juga menumbuhkan motivasi siswa karena keterlibatan siswa secara langsung di dalam pembelajaran sehingga mereka bisa memecahkan masalahnya sendiri. Ketika siswa terlibat, maka mereka aktif mengungkapkan gagasan sehingga memotivasi teman-temannya untuk melakukan hal yang sama.

b) Metode Tanya-Jawab

Metode tanya-jawab merupakan bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pada metode ini guru bisa bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. Hal ini tentu saja menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk berusaha mencari jawaban yang tepat dan berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang ingin dicari tau berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa Bahasa Arab kelas XI yang diterbitkan Kementerian Agama serta sumber pustaka lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

d. Tahap Perencanaan pada Materi: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقَوَاعِدُ

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dituju, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang matang agar pembelajaran berjalan secara terarah. Tahap perencanaan adalah tahap penentuan hal-hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mendukung pembelajaran secara efektif dan tepat baik secara strategi, metode, dan lain-lain.⁵⁷

1) Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juli 2021 pukul 08.30-09.15 WIB di ruang kelas XI-IPA. Tempat

⁵⁷ Dokumen RPP Bahasa Arab pada tanggal 23 Juli 2021.

pembelajaran terlihat bersih dan nyaman, ventilasi ruangan cukup baik, ruangan kelas dilengkapi dengan kipas angin. Bangku siswa, papan tulis, dan juga LCD berfungsi dengan baik.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hal yang dilakukan guru agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terstruktur adalah dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP pada umumnya terdiri atas kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta lembar penilaian. Meskipun pembelajaran tidak selalu berjalan persis seperti yang ditulis pada RPP karena bergantung kepada kondisi yang terjadi di kelas namun guru sudah berupaya agar pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan. Target pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dikembangkan pada materi ini yaitu berkaitan dengan aspek kejujuran/integritas. Guru ingin peserta didik percaya pada diri sendiri dan melaksanakan pembelajaran dengan sikap yang jujur.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan standar minimal yang diterapkan atas penguasaan dan kemampuan siswa terhadap suatu materi. Kompetensi dasar pada materi ini yaitu mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: **الْعَدَدُ وَالْمَعْدُودُ**

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam materi ini meliputi:

- a) Menghargai dan menghayati perilaku jujur dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- b) Menyalin **الْعَدَدَ وَالْمَعْدُودَ** dari angka yang tersedia
- c) Membuat kalimat dengan menggunakan **عَدَد** yang tersedia

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran kali ini adalah berkaitan dengan bilangan

(**الْعَدَدَ وَالْمَعْدُودَ**) dalam Bahasa Arab dan cara menggunakannya. **الْعَدَدَ وَالْمَعْدُودَ** ini masuk dalam materi qowa'id atau tata Bahasa Arab.

6) Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah papan tulis yang digunakan guru untuk menjelaskan secara detail karena qowa'id membutuhkan banyak catatan dan juga buku Bahasa Arab siswa.

7) Metode Pembelajaran

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sudah lama dan familiar dan sebagian besar guru pernah menggunakan metode ini. Dengan metode ceramah, guru menyampaikan materi langsung secara lisan kepada siswa, dan siswa bertugas mendengarkan serta memperhatikan seluruh penjelasan guru. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan alat bantu mengajar seperti papan tulis atau alat bantu lain untuk mendukung penjelasannya sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

b) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode untuk menguji kemampuan siswa tentang suatu materi. Metode latihan dilaksanakan setelah siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Metode latihan diterapkan untuk menanamkan

kebiasaan-kebiasaan sehingga terbentuk ketangkasan dan kecepatan dalam memecahkan suatu soal.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari buku siswa Bahasa Arab kelas XI dan mengutip berbagai sumber lain sebagai referensi pendukung untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pelaksanaan pada Materi: الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ:

الِاسْتِمَاعُ

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut⁵⁸:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebagai bentuk sikap spiritual terhadap Allah SWT. Setelah itu guru memeriksa kesiapan belajar seperti pakaian, posisi duduk, kebersihan ruangan demi kenyamanan proses pembelajaran. Setelah itu guru menyapa siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran kali ini berkaitan dengan kemampuan mendengarkan, maka guru memotivasi dan meminta kerja sama serta tanggung jawab siswa untuk mau berempati dengan mendengarkan materi secara seksama agar pada siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memahami pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendekatan kecerdasan emosional yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap eksplorasi,

⁵⁸ Observasi di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tanggal 16 Juli 2021.

elaborasi, dan konfirmasi. Berikut uraian kegiatan inti pada materi kali ini yaitu:

a) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, pertama-tama guru memperdengarkan satu contoh kata dalam Bahasa Arab lalu melakukan tanya-jawab apakah ada yang sudah pernah mendengarnya atau mengetahui kata tersebut. Lalu guru meminta peserta didik untuk mengangkat tangan dan mencoba untuk menjawab apakah kata yang mereka dengar tersebut.

b) Elaborasi

Di tahap ini guru mulai memperdengarkan kata/kalimat sesungguhnya yang terdapat pada buku siswa Bahasa Arab kelas XI dan siswa masing-masing mulai menerjemahkan isi dari audio tersebut. Di dalam buku siswa Bahasa Arab kelas XI, siswa juga terbantu dengan adanya gambar sebagai visualisasi dari kata yang diucapkan oleh sumber audio agar siswa terbantu dan cepat memahami dan mengingat kata tersebut. Setelah siswa memperhatikan seluruh kata dan mendapat jawabannya, guru lalu mulai mendorong siswa untuk bersedia mengucapkan kalimat yang didengarnya hingga mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan sementara siswa yang lain menyimak serta mengoreksi jawaban temannya. Hal ini mengembangkan sikap empati siswa dan mampu menghargai pendapat orang lain.

c) Konfirmasi

Setelah serangkaian tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan, terakhir guru melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi serta jawaban-jawaban yang disampaikan siswa. Dengan ini maka mereka mengetahui jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meringkas kembali hasil pembelajaran yang dilakukan lalu memberikan nasihat kepada peserta didik. Selain nasihat, guru juga memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk lebih banyak berlatih mendengarkan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta dapat menjaga suasana pembelajaran untuk tetap kondusif dengan menjaga sikap mereka selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru menanyakan kembali apakah ada pertanyaan terakhir yang ingin disampaikan. Setelah dirasa cukup, guru mengucapkan salam penutup.

b. Tahap Pelaksanaan pada Materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ

Setelah guru mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan sebagai inti dari berlangsungnya kegiatan belajar. Tahap pelaksanaan akan diuraikan sebagai berikut⁵⁹:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru mengucapkan salam pembuka, menyapa siswa dan berdo'a bersama. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. Setelah selesai berdo'a guru memantau kehadiran siswa, memperhatikan posisi duduk agar bangku paling depan harus diisi, dan melihat kerapian pakaian.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Guru menjelaskan garis secara garis besar tentang pembelajaran hari ini. Lalu guru membacakan teks bacaan terlebih dahulu secara keseluruhan dan siswa menyimak. Siswa memperhatikan berbagai pengucapan kalimat,

⁵⁹ Observasi di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tanggal 17 Juli 2021.

intonasi, serta tanda baca yang benar. Setelah mengetahui gambaran umum terhadap cara membaca teks, guru membacakan kembali tetapi kali ini guru membaca sedikit demi sedikit dan siswa mempraktekkan bacaan guru.

b) Elaborasi

Dalam melakukan tahap elaborasi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok per-baris, setelah itu siswa berdiskusi bersama kelompoknya dan saling belajar serta mengoreksi bacaan temannya. Siswa diberikan waktu selama 15 menit, setelah itu guru menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan bacaannya di depan kelas. Kegiatan berkelompok membantu siswa untuk bersosialisasi dengan temannya sedangkan presentasi membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendekatan kecerdasan emosional dalam Bahasa Arab yang dilakukan guru.

c) Konfirmasi

Setelah masing-masing siswa mempresentasikan bacaannya, guru langsung memberi beberapa catatan terkait pembelajaran untuk perbaikan siswa kedepannya, seperti kesalahan membaca. Guru langsung menunjukkan kepada siswa cara membaca yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan tinjauan dan evaluasi terkait pembelajaran hari ini. Guru juga mengingatkan kembali tentang cara bersosialisasi dengan teman sebaya bahwa sesama siswa harus saling membantu dan bekerjasama. Begitu juga dengan cara bersikap terhadap guru sebagai orang yang dituakan maka harus menyampaikan pendapat dengan sopan. Selain itu guru juga menasihati siswa untuk tidak takut maju ke depan dan

tetap percaya diri. Selanjutnya guru mengucapkan salam penutup dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran berakhir.

c. Tahap Pelaksanaan pada Materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْفِرَاءَةُ

1) Kegiatan Awal⁶⁰

Kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa. Selanjutnya guru mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk tertib dan menjaga suasana agar tetap kondusif selama kegiatan berkelompok berlangsung dan berharap mereka bisa berpartisipasi secara aktif karena nilai mereka juga akan ditentukan oleh cara mereka mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran secara garis besar dan bertanya kepada siswa seperti “Ada yang sudah tahu tentang apakah bacaan yang akan kita pelajari hari ini?”. Pertanyaan tersebut adalah bentuk pemanasan, agar sebelum pembelajaran dimulai siswa sedikit demi sedikit sudah cukup terbiasa untuk berpikir dan juga membuat suasana kelas menjadi hidup dan termotivasi untuk memulai pelajaran hari ini.

b) Elaborasi

Guru mulai membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa, jadi total kelompok yang terbentuk ada tiga kelompok sesuai dengan jumlah siswa kelas XI-IPS. Setelah masing-masing kelompok sudah berkumpul dengan anggotanya, guru membagikan kertas kepada siswa untuk menuliskan hasil dari diskusi menerjemahkan teks Bahasa

⁶⁰ Observasi di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tanggal 23 Juli 2021.

Arab. Selama siswa masih mengerjakan tugas tersebut, guru selalu memantau pembelajaran di dalam kelas dengan aktif memeriksa pekerjaan siswa dan siaga menjadi fasilitator dan menjawab semua pertanyaan siswa terkait kendala mereka selama proses penerjemahan.

Selanjutnya jika siswa sudah selesai, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil penerjemahan tersebut sedangkan siswa yang lain menyimak dan mereka boleh mengungkapkan gagasan untuk mengoreksi atau melengkapi jawaban kelompok tersebut. Guru memotivasi siswa agar jangan takut salah karena salah itu wajar selama proses pembelajaran, justru kita mengetahui ilmu/kebenaran setelah belajar dari kesalahan. Nasihat-nasihat yang dilakukan guru tersebut merupakan sebuah motivasi dalam rangka melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

c) Konfirmasi

Setelah serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok, sebelum waktu pembelajaran berakhir guru melakukan konfirmasi terhadap jawaban-jawaban siswa. Konfirmasi dilakukan agar siswa mengetahui secara pasti jawaban yang benar dan sebagai penjas terhadap jawaban-jawaban yang masih samar dan diperdebatkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari pembelajaran. Sebelum benar-benar menutup pelajaran, guru memberikan tugas tentang materi ini yang bisa dikerjakan di buku tulis dan diserahkan di pertemuan selanjutnya. Tugas tersebut diambil dari buku siswa Bahasa Arab kelas XI untuk memberi pemahaman lebih terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah

itu guru melakukan salam penutup dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Pelaksanaan pada Materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقَوَاعِدُ

1) Kegiatan Awal⁶¹

Pertama-tama guru mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Jika sudah selesai berdo'a, guru melakukan absensi untuk memantau kehadiran dan memeriksa kerapian siswa baik dari pakaian maupun tempat duduk. Setelah itu guru menasihati siswa untuk dapat mendengarkan penjelasan guru dengan seksama karena materi ini membutuhkan pemahaman secara maksimal untuk bisa menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan gambaran umum mengenai materi ini, seperti pengertiannya beserta kegunaan dalam kehidupan sehari-hari dan juga penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan melakukan eksplorasi seperti itu maka siswa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai materi.

b) Elaborasi

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan keseluruhan materi dan siswa menyimak dengan benar sambil menuliskan penjelasan-penjelasan menggunakan papan tulis. Setelah selesai menjelaskan, guru juga menuliskan beberapa contoh latihan sederhana dan siswa mencatat. Setelah itu guru mencoba untuk memberikan beberapa soal materi di papan

⁶¹ Observasi di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tanggal 24 Juli 2021.

tulis dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut, jika siswa secara suka rela serta berani melakukannya maka akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri selama pembelajaran.

Jika dirasa cukup, lalu guru memberikan soal-soal latihan untuk siswa dan dikerjakan pada buku tugas masing-masing. Soal latihan dikumpulkan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk mengerjakan secara jujur. Jika ada kesulitan selama mengerjakan soal maka boleh bertanya kepada guru. Dengan begini maka siswa terbiasa untuk jujur dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal-hal tersebut merupakan bentuk pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

c) Konfirmasi

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, selanjutnya guru menilai hasil tugas yang telah dikerjakan dan memberikan kesimpulan-kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani maju ke depan dan menyelesaikan soal-soal dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan-masukan terkait pembelajaran baik berkaitan dengan sikap maupun hasil belajar siswa. Guru berharap siswa menjadi pribadi yang jujur dalam melakukan apapun terlebih berhubungan dengan tugas-tugasnya dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat agar dapat mendapatkan nilai yang maksimal. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan mengucapkan hamdalah bersama.

3. Tahap Evaluasi

a. Tahap Evaluasi pada Materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْأِسْتِمَاعُ**

Pada kurikulum 2013, evaluasi/penilaian diambil dari tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Aspek sikap, ada sikap positif dan negatif. Guru memperhatikan setiap tingkah laku yang ditunjukkan siswa sebagai dasar penilaian. Aspek pengetahuan, berkaitan dengan penguasaan materi yang diajarkan. Misalnya dari segi pemahaman, pelafalan, kelancaran, dan lain-lain. Aspek keterampilan, dilihat dari kesesuaian antara teori dan praktek yang dilakukan siswa. Jadi hasil dari penilaian selama proses pembelajaran merupakan akumulasi dari ketiga aspek tersebut. Aspek sikap, dalam hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosional juga memberikan sumbangsih terhadap hasil akhir pembelajaran, seperti kemampuan berempati, bertanggung jawab, bekerja sama, dan sebagainya.⁶²

b. Tahap Evaluasi pada Materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ**

Pembelajaran kali ini menggunakan metode berkelompok atau diskusi, maka evaluasi/penilaian yang diberikan guru adalah berkaitan dengan keaktifan siswa dan seberapa besar kontribusinya terhadap pembelajaran. Penilaian tetap didasarkan sesuai dengan penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang ingin ditekankan pada pembelajaran kali ini adalah berkaitan dengan komponen kecerdasan emosional yaitu kemampuan bersosialisasi dan kepercayaan diri. Sedangkan nilai aspek pengetahuan adalah seberapa besar siswa mengetahui intonasi dan pelafalan Bahasa Arab yang baik dan benar, serta nilai aspek keterampilan ditinjau

⁶² Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

dari bagaimana cara siswa mengeksekusi teori sehingga dapat mempraktikkan cara membaca dengan tepat.⁶³

c. Tahap Evaluasi pada Materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ

Tahap evaluasi/penilaian mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap ditinjau dari seluruh proses yang dilalui siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tingkah laku. Dari situlah guru dapat menilai kepribadian positif atau negatif yang ditunjukkan siswa sebagai salah satu pertimbangan dalam hal penilaian. Untuk pengetahuan dan keterampilan pada materi ini menilai berdasarkan seberapa besar partisipasi mereka selama pembelajaran dan juga dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa.⁶⁴

d. Tahap Evaluasi pada Materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقَوَاعِدُ

Evaluasi pada pembelajaran ini mencakup beberapa hal. Guru menilai dari partisipasi siswa selama pembelajaran. Guru memperhatikan siswa dalam menjawab pertanyaan, antusiasme mereka saat mendengarkan penjelasan guru, cara bersikap, dan juga kemampuan mereka dalam mengerjakan soal baik di depan kelas maupun latihan di buku tugas masing-masing. Nilai akhir merupakan akumulasi dari beberapa bentuk penilaian tersebut.⁶⁵

B. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengolah data penelitian mengenai Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang berasal dari serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta mengolah

⁶³ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

⁶⁴ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

⁶⁵ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

dan memilih hal yang penting sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat dan mudah dipahami.

Adapun analisis data berdasarkan uraian di atas yaitu:

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap di mana guru mempersiapkan berbagai hal seperti waktu pembelajaran, RPP, media, metode, dan lain-lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab, perencanaan sangat perlu dilakukan untuk membentuk suasana belajar yang nyaman bagi siswa sehingga pendekatan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan sistematis. Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang kurang sesuai atau sedikit berbeda dengan perencanaan, namun setidaknya perencanaan tersebut membantu kesiapan guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru Bahasa Arab kelas XI MA PPPI Miftahussalam sebelum memulai pembelajaran biasanya sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Guru juga mempersiapkan metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan, dengan begitu guru akan lebih mudah melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama beberapa jam pelajaran ke depan dan memanfaatkan dengan baik waktu yang tersedia. Guru memperhatikan media pembelajaran yang dibutuhkan apakah tersedia atau tidak, apakah layak untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak terhambat dan guru bisa mencari pilihan media lain guna melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru juga merencanakan materi belajar dengan memilih serta membaca materi dan mengambil beberapa referensi lain untuk melengkapi kebutuhan materi belajar. Guru merencanakan penyampaian materi agar

materi dapat disampaikan dengan bahasa yang paling mudah dipahami oleh siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai guru berkaitan dengan pendekatan kecerdasan emosional yaitu guru ingin siswa dapat mengembangkan rasa empati, integritas/kejujuran, kepercayaan diri, motivasi, dan juga mampu bersosialisasi. Hal tersebut sudah termuat dalam tahap perencanaan di mana guru memanfaatkan segala kreatifitas sebagai pendukung dalam mencapai pendekatan kecerdasan emosional seperti memilih metode, sumber belajar, media pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran agar pendekatan kecerdasan emosional tersebut dapat tercapai dengan tepat. Guru melakukan pendekatan kecerdasan emosional dengan profesional dan termuat dalam perencanaan, artinya guru tidak hanya berangan-angan tetapi guru sungguh-sungguh dalam melakukan suatu perencanaan.

2. Analisis Pelaksanaan

Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu usaha untuk memenuhi salah satu kompetensi yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berbagai macam metode dilakukan guru demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode digunakan tergantung pada kebutuhan materi dan tujuan apa yang ingin dicapai. Metode-metode tersebut tentu saja berpengaruh terhadap pendekatan kecerdasan emosional, misalnya metode diskusi. Adapun metode tersebut yaitu: Metode diskusi/kelompok bisa menumbuhkan kemampuan bersosialisasi karena siswa banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Metode audio-lingual, menumbuhkan empati karena peserta didik dituntut untuk mendengarkan secara seksama terhadap isi teks. Hal tersebut berlaku juga untuk metode yang lain yang digunakan selama pembelajaran. Selain menggunakan metode, guru juga aktif berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran hingga memberikan

nasihat dan motivasi. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan materi. Materi yang disampaikan merupakan materi yang bersumber dari buku Bahasa Arab kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Dalam satu bab mencakup beberapa keterampilan yang dikembangkan di antaranya mendengarkan, membaca, qowa'id dan tarjamah.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyapa siswa dan mengajak mereka untuk melakukan do'a bersama. Hal ini dilakukan untuk membentuk suasana yang harmonis dan menumbuhkan kedamaian hati agar pembelajaran dapat dimulai dengan rasa tenang. Setelah itu guru mengharapkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini merupakan salah satu pendekatan kecerdasan emosional agar siswa merasa bertanggung jawab dan siap untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Guru melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab berkaitan dengan sikap integritas, empati, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi.

Pertama, dalam materi الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الإِسْتِمَاعُ guru ingin menumbuhkan empati dalam diri siswa. Dengan materi tersebut dan juga metode serta media yang digunakan, guru mencoba melakukan pendekatan kecerdasan emosional dengan meminta siswa untuk mendengarkan materi dengan seksama dengan harapan siswa dapat berempati dan mampu mendengarkan orang lain. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk komunikatif yaitu mampu menyampaikan gagasannya. Hal ini juga merupakan salah satu yang menumbuhkan rasa empati, artinya siswa dituntut untuk memilih cara komunikasi yang paling baik dalam berpendapat serta dapat menghargai pendapat orang lain.

Kedua, dalam materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ** siswa diminta untuk latihan membaca teks berbahasa Arab yang berjudul **المُجَمَّع التِّجَارِي** yang mana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan berkelompok. Kegiatan berkelompok merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru dalam rangka pendekatan kecerdasan emosional, siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan melakukan kegiatan bersosialisasi. Mereka belajar memecahkan masalah bersama-sama berkaitan dengan cara membaca teks Bahasa Arab tersebut, saling mendengarkan pendapat satu sama lain, dan guru bertugas sebagai fasilitator. Selain itu siswa juga diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya, yang merupakan bentuk pendekatan kecerdasan emosional berkaitan dengan membangun kepercayaan diri. Kepercayaan diri tidak bisa tumbuh serta merta akan tetapi perlu dilakukan secara rutin salah satunya dengan demonstrasi/pemaparan.

Ketiga, dalam materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقِرَاءَةُ** siswa melakukan proses penerjemahan sebuah teks berbahasa Arab yang berjudul **المُجَمَّع التِّجَارِي** yang mana proses menerjemahkan tidaklah instan sehingga guru memandu siswa untuk membentuk kelompok belajar. Dengan membentuk kelompok belajar dan berdiskusi dengan temannya dan sesekali dengan guru, maka perlahan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk berpartisipasi dan keinginan untuk memahami materi pembelajaran. Dengan melihat keaktifan teman di sekelilingnya yang bersemangat dalam melakukan diskusi dan tanya-jawab seputar materi akan muncul sebuah keinginan untuk melakukan hal yang sama.

Keempat, dalam materi **الدَّرْسُ الْأَوَّلُ: السُّوقُ: الْقَوَاعِدُ** karakter yang ingin dikembangkan adalah integritas/kejujuran. Pembelajaran kali ini guru banyak menggunakan latihan-latihan soal. Latihan soal tersebut dilakukan secara mandiri, artinya tidak ada kesempatan bagi

siswa untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut merupakan sebuah langkah pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab, yakni siswa diajarkan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri serta jujur dalam mengerjakan tanggung jawabnya yaitu tugas-tugas dari soal latihan yang diberikan guru. Harapannya, pendekatan tersebut dapat berdampak pada seluruh aspek kehidupan siswa.

Pada kegiatan akhir guru merangkum secara umum materi pembelajaran dan memberikan nasihat-nasihat terkait seluruh proses pembelajaran serta memberikan tugas tambahan bagi siswa. Selain itu guru juga melakukan sedikit evaluasi terkait dengan partisipasi siswa dan menginginkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik di pembelajaran selanjutnya. Setelah itu guru menutup pelajaran.

Dengan menggunakan variasi mengajar baik dari segi metode atau media yang menarik ditambah dengan kedekatan secara personal dan hubungan yang positif antara guru dan siswa maka dengan ini guru telah melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Analisis Evaluasi/Penilaian

Evaluasi/penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai suatu kompetensi. Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Kompetensi yang dinilai mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan sikap. Dari sinilah guru bisa mengetahui seberapa besarkah presentase keberhasilan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil tersebut digunakan guru sebagai perbaikan guna melakukan pembelajaran selanjutnya. Guru telah melakukan perencanaan beserta pendekatan kecerdasan emosional yang ingin dicapai serta sudah melaksanakannya dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi dalam ranah kognitif ditinjau dari hasil latihan siswa, sedangkan evaluasi sikap ditinjau dari aspek kecerdasan emosional yang

ingin dikembangkan yakni berkaitan dengan integritas, empati, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Berikut ini merupakan lembar penilaian yang digunakan guru⁶⁶:

Lembar Penilaian Sikap/Jurnal

Nama Siswa : Saphira Indah Wulandari

Kelas : XI IPS

No.	Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	
1.	17 Juli 2021	Aktif dalam pembelajaran serta mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	-	B

Penilaian Aspek Pengetahuan								
No.	Aspek yang dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1.	Intonasi			✓				
2.	Pelafalan				✓			
3.	Penampilan				✓			
4.	Kelancaran			✓				

⁶⁶ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

Penilaian Aspek Keterampilan					
No.	Aspek yang dinilai	100	75	50	25
1.	Kemampuan mengelola kata	✓			
2.	Kemampuan menjawab		✓		
3.	Kesesuaian respon dengan pertanyaan		✓		

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Di sinilah tantangan guru untuk dapat mengupayakan pendekatan kecerdasan emosional melalui cara mengajar dan interaksi yang dilakukan selama pembelajaran. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam, yaitu:

1) Faktor Pendukung

- a) Siswa di MA PPPI Miftahussalam wajib tinggal di asrama pondok pesantren dan mereka selalu berada dalam satu lingkungan sehingga mereka lebih mudah untuk belajar mengatur emosi mereka dalam berinteraksi dengan orang banyak karena setiap waktu terbiasa berhadapan dengan berbagai karakter dari teman-teman di sekitarnya.
- b) Dikarenakan semua siswa tinggal di pondok pesantren yang mana pondok pesantren tersebut berada dalam satu lingkungan dengan sekolah, maka siswa terbiasa untuk mendisiplinkan dirinya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- c) Sarana dan prasarana cukup memadai, sehingga siswa menemukan kenyamanan dalam belajar.
- d) Guru Bahasa Arab merupakan guru yang berkompetensi dalam ranah Bahasa Arab dan menempuh pendidikan sesuai bidangnya sehingga guru mengerti cara mengajar yang baik serta mampu

menerapkan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁶⁷

2) Faktor Penghambat

- a) Siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang tumbuh dan berkembang, sehingga apabila siswa berasal dari keluarga yang kurang baik maka guru membutuhkan energi lebih banyak untuk melakukan pendekatan kecerdasan emosional.
- b) Siswa berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Misalnya ada siswa yang bukan berasal dari madrasah, maka mereka cenderung kurang termotivasi dalam mempelajari Bahasa Arab. Dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan pendekatan kecerdasan emosional.
- c) Waktu yang terbatas. Dalam melakukan pendekatan kecerdasan emosional kepada siswa tidak bisa dilakukan secara instan. Faktor-faktor seperti latar belakang yang berbeda-beda beserta sifat bawaannya dan juga keterbatasan waktu belajar sangat mempengaruhi.
- d) Tidak semua siswa berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran meskipun guru sudah berusaha mencari metode yang paling tepat.⁶⁸

Faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam tentu tidak hanya berasal dari satu faktor. Faktor satu sama lain saling berkaitan, seperti lingkungan, keluarga, latar belakang sekolah, dan lain-lain yang mana hal-hal tersebut sudah membentuk dan mempengaruhi kepribadian siswa terlebih dahulu.

⁶⁷ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

⁶⁸ Wawancara Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI, Chaizah Tafdlila M.Y., S.Pd, tanggal 26 Juli 2021.

Guru sebagai fasilitator yang ruang geraknya cukup terbatas karena hanya bertemu di sekolah atau minimal saat pembelajaran berlangsung, tidak dapat mengontrol secara penuh kepribadian seseorang maka yang dapat dilakukan hanyalah bagaimana semampu mungkin melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan upaya tersebut guru berharap ada sesuatu yang dihasilkan dari pendekatan kecerdasan emosional, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan semata tetapi juga mampu untuk menjalin hubungan positif terhadap sesama. Guru juga memaksimalkan faktor pendukung yang ada untuk mencapai pendekatan yang efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan seluruh hasil penelitian beserta analisisnya yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1) Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas diterapkan dalam suatu rangkaian proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendekatan kecerdasan emosional dalam perencanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sendiri mencakup beberapa hal yakni Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan melakukan perencanaan inilah guru menjadi punya tolak ukur yang strategis dalam membawakan suatu pembelajaran. Tahap perencanaan membantu pembelajaran berlangsung secara terstruktur dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran termasuk juga untuk melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pada pendekatan kecerdasan emosional, guru merencanakan terlebih dahulu karakter apa saja yang diharapkan. Dengan begitu maka pendekatan kecerdasan emosional akan lebih terlaksana secara tepat dan terorganisir. Dalam RPP, guru menuliskan beberapa karakter di antaranya guru menginginkan siswa dapat bersikap jujur atau memiliki integritas, motivasi, empati, kepercayaan diri, dan juga mampu bersosialisasi.

b) Pendekatan kecerdasan emosional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap seorang guru untuk memulai pembelajaran secara nyata dan mempraktekkan teori-teori

yang ada dan menerapkan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Segala hal yang sudah dipersiapkan dalam tahap perencanaan dieksekusi langsung dalam suatu kegiatan pembelajaran menggunakan media, metode, serta materi yang ada. Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan suatu pendekatan kecerdasan emosional misalnya dengan meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Maka hal tersebut menumbuhkan sikap integritas/kejujuran dalam diri mereka. Tidak hanya kejujuran, guru juga melakukan pendekatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang lain seperti mengembangkan empati, membangun motivasi, membangun kepercayaan diri, dan juga membangun kemampuan bersosialisasi.

c) Pendekatan kecerdasan emosional dalam evaluasi pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan hasil tersebut menjadi perbaikan bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Jadi pada dasarnya evaluasi tidak hanya terbatas pada rapor peserta didik namun evaluasi juga merupakan sebuah introspeksi pribadi guru dan seluruh proses belajar yang dilalui. Dalam hal pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab proses yang terjadi tidaklah instan dan membutuhkan evaluasi terus menerus, memperbaiki kekurangan yang ada serta mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

Setelah memperhatikan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya guru melakukan evaluasi baik yang berkaitan dengan ranah kognitif seperti soal latihan dan ulangan harian maupun evaluasi sikap yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional seperti sikap integritas, empati, motivasi, percaya diri, dan juga kemampuan bersosialisasi. Evaluasi inilah yang nantinya

menjadi sebuah pembenahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas

Faktor pendukung dan penghambat pada dasarnya bersumber dari berbagai macam faktor. Faktor pendukung dalam pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang paling terlihat adalah lingkungan. Siswa berada di dalam satu kompleks pondok pesantren, yang mana mereka sudah terbiasa hidup mandiri, disiplin menuntut ilmu, dan berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang yang membentuk sifat bawaan mereka. Terkadang siswa memiliki suatu kepribadian yang sulit diubah karena sudah terbentuk sejak masa pertumbuhan emosionalnya.

B. Saran

- 1) Untuk Kepala Sekolah
 - a) Hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat membangun motivasi berkaitan dengan kinerja guru sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.
 - b) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja guru serta mengadakan sarana penunjang sebagai pendukung terlaksanakannya proses pembelajaran.
- 2) Untuk Guru
 - a) Guru sebagai fasilitator dan orang tua di sekolah hendaknya berusaha untuk lebih mengenal secara dekat karakter masing-masing peserta didik. Dengan terjalinnya hubungan personal yang positif maka guru akan lebih mudah melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab

- b) Guru hendaknya memperbanyak variasi dalam mengajar dengan mencari dan mengikuti perkembangan metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran agar mewujudkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - c) Guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sebagai bentuk kompetensi dan profesionalitasnya selaku tenaga pendidik. Kurikulum terus berkembang dan karakter peserta didik terus berubah menyesuaikan perkembangan zaman, guru harus senantiasa beradaptasi serta mempersiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi di masa mendatang.
- 3) Untuk Siswa
- a) Siswa hendaknya berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran.
 - b) Siswa harus mau bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana yang interaktif dan bisa mendukung pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru.
 - c) Siswa hendaknya datang tepat waktu dan meminta ijin kepada guru jika ingin meninggalkan kelas.
 - d) Siswa hendaknya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - e) Siswa hendaknya lebih menghargai ilmu dengan mendengarkan baik-baik penjelasan yang diucapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadeni. 2014. *Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya.
- Hajaroh, Mami. 2007. *Jurnal: Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. staffnew.uny.ac.id, hal. 3. (Diakses pada: Rabu, 23 Desember 2020 pukul 19.30 WIB).
- Raningtyas, Oktavia. 2017. *Pendekatan Kecerdasan Emosional; Implementasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Raharjo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2.
- Khasanah, Uswatun. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." *Skripsi sarjana IAIN Purwokerto* (2017).
- Mukarromah, Nikmatul. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP.2016/2017." *Skripsi sarjana IAIN Raden Intan Lampung* (2017).
- Noviahristhy, Asthy. "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates." *Skripsi sarjana UIN Sunan Kalijaga* (2015).
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24 No. 2.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.
- Kusnan. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas*. Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1.

- Djalal, Fauza. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*. Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan.
- Raharjo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2.
- Al-Ghalayin, Mustafa. 2005. *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah Jilid 1*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah.
- Syaparuddin, Syaparuddin dan Elihami Elihami. 2020. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1.
- Riyadi, Ivan. 2015. *Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*. Jurnal Studia Islamika Vol. 12 No. 1.
- Kuswandi Jaya, Maryana dkk. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang*. Jurnal Manajemen Vol. 10 No. 1.
- Fitriyani, Listia. 2015. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Jurnal Lentera Vol. 18 No. 1.
- Davies, dkk. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Nauli Thaib, Eva. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 13 No. 2.
- Solehudin, Much. 2018. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. Jurnal Tawadhu Vol. 1 No. 3.

- Friskilia, Ochteria dan Hendri Winata. 2018. *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1.
- Yudhy P.S, Raden. 2017. *Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah*. Jurnal SAWALA Vol. 5 No. 1.
- Andrianie, Santy dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Empati Siswa Sekolah Dasar Melalui Paket Bimbingan Peningkatan Empati*. Jurnal Bikotetik Vol. 1 No. 2.
- Nor Seha, Khandik. 2013. *Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Semarang Vol. 1 No. 1.
- Erika P.S, Yohana dan Agung Rimba K. 2018. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 34/1 Teratai, Muara Bulian*. FKIP Universitas Jambi.
- Nadlir, M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dsopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 3 No. 2.
- Mustaqim, Ilmawan. 2016. *Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 13 No. 2.
- Sain Hanafy, Muh. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Vol. 17 No. 1.
- Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol. 5 No. 2.

- Kurniasari, Rani. 2018. *Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*. Widya Cipta: Jurnal Sekretasi dan Manajemen Vol. 2 No. 1.
- Ismail, Mochamad. 2013. *Peranan Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 2.
- Syamaun, Nurmasiythah. 2016. *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya Vol. 4 No. 2.
- Yulidar, Yulidar dan Khairani Khairani. 2018. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah, International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*.
- Umar, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Linarwati, Mega dkk. 2016. *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus*. Jurnal of Management Vol. 2 No. 2.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. HARMONIA Vol. 11 No. 2.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Fitria, Rona. 2012. *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No. 1.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 13 No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Keadaan sarana dan pra sarana
3. Keadaan lingkungan madrasah
4. Keadaan kelas
5. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA PPPI Miftahussalam

B. Pedoman Wawancara

1. Dengan Guru Bahasa Arab kelas XI
 - Pengalaman mengajar Bahasa Arab
 - Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab
 - Langkah langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab
 - Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab
 - Cara guru melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab
 - Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan guru dalam melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab
2. Dengan siswa/siswi kelas XI
 - Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab
 - Apakah pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru menumbuhkan hal positif pada siswa
 - Apa hal menarik yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab sekaligus kesulitannya

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MA PPPI Miftahussalam Banyumas sekaligus perkembangannya
2. Sarana dan pra sarana sekolah
3. Data tenaga pendidik dan peserta didik



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagaimana pengalaman mengajar Bahasa Arab?

Guru mengajar Bahasa Arab di MA PPPI Miftahussalam sejak 3 tahun yang lalu. Guru mengampu seluruh kelas X, XI, dan XII. Guru Bahasa Arab juga terlibat dalam kegiatan asrama karena guru juga tinggal dan menetap di asrama putri pondok pesantren tersebut dan berperan sebagai salah satu pengajar serta pembina Bahasa Arab. Dari pengalaman inilah maka guru memiliki kedekatan lebih khususnya dengan siswi MA PPPI Miftahussalam Banyumas dan terbiasa untuk berinteraksi serta memahami emosional anak.

2. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab?

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya mengacu pada kurikulum dan silabus. Guru menyusun perencanaan yang terdiri atas waktu dan tempat pembelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, media, metode, dan juga sumber belajar. Guru juga mempersiapkan perencanaan untuk dapat melakukan pendekatan kecerdasan emosional.

3. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab?

Langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yakni berkaitan dengan pendekatan kecerdasan emosional.

4. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab?

Evaluasi diambil dari tiga aspek yakni aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Aspek inilah yang menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembelajaran dan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya sehingga pembelajaran menjadi semakin baik.

5. Bagaimana cara guru melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab?

- Menasihati secara lisan tentang pentingnya kejujuran dengan memberi tahu efek jangka panjangnya berkaitan dengan kesuksesan di masa depan tergantung dengan sikap siswa di masa sekolahnya.
- Memberikan semacam peringatan kepada pelanggar.
- Memberikan *reward* kepada siswa yang jujur dengan nilai tinggi meskipun nilai akademiknya biasa saja.
- Melatih siswa untuk peka terhadap sekitarnya baik kondisi lingkungan maupun orang-orang/teman-temannya.
- Memberikan gambaran yang berkaitan dengan cita-cita dan masa depan siswa.
- Mengarahkan siswa bahwa hidup perlu tujuan, maka akan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mewujudkannya dengan berbagai ikhtiar.
- Meminta siswa maju ke depan atau menunjuk jari lalu siswa memecahkan hal baru sesuai kemampuan siswa dan meminta mereka untuk tidak perlu takut salah.
- Membentuk kelompok dan meminta siswa untuk berinteraksi sesama teman, misal dalam mengerjakan soal yang belum terpecahkan.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan guru dalam melakukan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Bahasa Arab?

Faktor pendukung:

- Lingkungan, karena semua siswa wajib tinggal dalam satu asrama pondok pesantren maka akan lebih mudah memahami dan mengatur emosi karena setiap hari selalu berhadapan dengan berbagai karakter teman-teman di sekitarnya.
- Pengetahuan dan pengalaman, seiring berjalannya waktu pengetahuan dan pengalaman siswa akan semakin bertambah,

mereka akan semakin menemukan cara dan solusi dari diri sendiri untuk mengendalikan emosinya.

Faktor penghambat

- Kedewasaan, emosional berkaitan dengan perasaan, biasanya masa SMA merupakan masa transisi, bukan anak kecil lagi tetapi juga belum dewasa sepenuhnya dan cenderung masih labil sehingga siswa masih sulit mengatur emosinya.
- Waktu, untuk mengolah emosi siswa membutuhkan waktu. Guru hanya bisa mengupayakan pendekatan kecerdasan emosional selama kegiatan pembelajaran akan tetapi guru tidak bisa memaksa waktu untuk mempercepat kesiapan emosional dalam diri setiap siswa.

7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab?

Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan belajar Bahasa Arab, akan tetapi siswa tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam asrama.

8. Apakah pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru menumbuhkan hal positif pada siswa?

Menurut siswa pembelajaran Bahasa Arab menumbuhkan hal positif karena guru Bahasa Arab merupakan sosok guru yang dapat memahami situasi siswa dan mampu mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung.

9. Apa hal menarik yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab sekaligus kesulitannya?

Siswa merasa guru Bahasa Arab dapat merangkul seluruh siswa baik siswa yang pintar maupun yang kesulitan dan siswa tidak pernah merasa dihakimi atas kemampuan maupun perilakunya. Menurut siswa hal tersebut sangat membantu untuk menumbuhkan rasa positif dalam mempelajari Bahasa Arab. Kesulitan yang dirasakan cukup relatif, ada siswa yang merasa kesulitan dengan materi pembelajaran, dll.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama Lengkap : Wihda Mafazah
2. NIM : 1717403088
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 19 September 1998
4. Alamat Rumah : Selandaka RT 03 RW 02, Sumpiuh,
Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Ngafif
6. Nama Ibu : Siti Mu'tamiroh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : MI Miftahul Huda Selandaka
2. SMP/MTs : MTs Al Wathoniyah 4 Jakarta Timur
3. SMA/MA/SMK : MAN 20 Jakarta
4. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : B-837/In.17/FTIK.J.PBA/PP.00.9/X/2020 Purwokerto, **19 Oktober 2020**
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

**Kepala MA PPPI Miftahussalam Banyumas
di Banyumas**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Wihda Mafazah
2. NIM : 1717403088
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas
2. Tempat/Lokasi : MA PPPI Miftahussalam Banyumas
3. Tanggal obsevasi : 21 Oktober – 06 November 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PBA



M. Mundi, S.Pd., M.S.I.

07702252008011007



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 541/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VII/2021 Purwokerto, 14 Juli 2021
 Lamp. : --
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth Kepala MA PPPI Miftahussalam
 Kec Banyumas
 di
 Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Wihda Mafazah
2. NIM : 1717403088
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa Arab/PBA
5. Alamat : Selandaka RT 03 RW 02, Sumpiuh, Banyumas
6. Judul : Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek Arab : Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat/Lokasi : MA PPPI Miftahussalam Banyumas.
3. Tanggal Riset : 14 Juli s/d 28 Juli 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
 NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Penmad Kaknemenag Kab. Banyumas;
2. Kepala Yayasan Pendidikan Miftahussalam Banyumas
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.	
Tanggal Terbit : 14 Juli 2021	
No. Revisi	: 0



**MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS
TERAKREDITAS "B"**

Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas 53192 ☎ (0281) 796121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 60a/MA PPPI MS/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA PPPI Miftahussalam Banyumas memberikan izin kepada :

Nama : Wihda Mafazah
NIM : 1717403088
Universitas : IAIN Purwokerto
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa nama tersebut diatas, telah melakukan penelitian penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 13 – 28 Juli 2021 dengan judul **"Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas "**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 30 Agustus 2021

Kepala Madrasah



Drs. Nur Abdullah, M.Pd.I.

NIP. -



(Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI)

SAIFUDDIN



(Observasi lingkungan sekolah MA PPPI Miftahussalam Banyumas)



(Observasi ruangan kelas MA PPPI Miftahussalam Banyumas)





(Observasi pembelajaran di kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas)

